



**UPAYA ORANG TUA DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN
AKHLAK PADA ANAK USIA 6-8 TAHUN
DI DESA TANJUNG BOTUNG KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

HOTNI ZUHRINA LUBIS

NIM. 16 20100170

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



UPAYA ORANG TUA DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN
AKHLAK PADA ANAK USIA 6-8 TAHUN
DI DESA TANJUNG BOTUNG KECAMATAN BARUMIN
KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

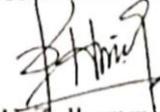
HOTNI ZUCHRINA LUBIS
NIM. 16 20100170



PEMBUAT I


Dr. H. Syafran, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBUAT II


Dr. Hj. Zulham, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n : Hotni Zuchrina Lubis
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Hotni Zuchrina Lubis** yang berjudul "**Upaya Orangtua Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Dr. H. Svafnan, M.Pd.
NIP. 19590811 198403 1 004

Pembimbing II


Dr. Hj. Zulhammi, M. Ag., M.pd
NIP: 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Hotni Zuchrina Lubis
NIM : 1620100170
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAi
Judul Skripsi : Upaya Orangtua Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak
Pada Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Tanjung Botung
Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2023

Saya Yang Menyatakan



Hotni Zuchrina Lubis
1620100170

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hotni Zuchrina Lubis

NIM : 1620100170

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Orangtua Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”**, beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Januari 2023

Saya yang menyatakan


Hotni Zuchrina Lubis
1620100170

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Hotni Zuchrina Lubis
NIM : 1620100170
IUDUL SKRIPSI : Upaya Orangtua dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia 6-8 Tahun di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd. (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. H. Syafnan. M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Januari 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30WIB
Hasil/Nilai : 76/ B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
BYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Prizal Nurdin Km. 4.5 Sitilang Padang sidempuan 22733
Telepon (0634) 22680 Faximile (0634) 24522

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia 6-8 Tahun di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas
Nama : Hotni Zuchrina Lubis
NIM : 16 201 001 70
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padang Sidempuan,
Desa

Januari 2023



Dr. ELCAR HODI, A.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Hotni Zuchrina Lubis

Nim : 1620100070

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul :Upaya Orang Tua dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia 6-8 Tahun di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Latar belakang penelitian ini adalah berawal dari hasil observasi peneliti bahwa di Desa Tanjung Botung kecamatan barumun kabupaten padang lawas peneliti menemukan masih adanya anak yang kurang baik akhlaknya seperti sopan santun, prilaku anak, dan peneliti melakukan penelitian pada masalah ini agar dapat mengetahui apa saja Upaya orang tua dalam menerapkan pendidikan akhlak pada anak usia 6-8 tahun dan apa kendala yang di hadapi orang tua dalam penerapan pendidikan akhlak anak di desa tanjung botung, dan apa solusi yang dilakukan oleh orang tua dalam menerapkan pendidikan akhlak anak di desa tanjung botung.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Upaya yang dilakukan orang tua terhadap penerapan pendidikan akhlak anak-anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam penerapan pendidikan akhlak anak-anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Botung Kabupaten Padang Lawas, Bagaimana Solusi yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendidikan akhlak anak-anaknya di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneltian kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data berupa Observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis melalui mengorganisasikan data, menelaah data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Peneltian ini dapat disimpulkan bahwa Upaya orang tua dalam menerapkan pendidikan akhlak pada anak usia 6-8 tahun di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumum Kabupaten Padang Lawas dilihat dari beberapa sisi yaitu: 1) faktor keluarga, 2) pengaruh media sosial, 3) lingkungan seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga, Solusi mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam penerapan pendidikan akhlak adalah dengan 1) memberikan pengetahuan tentang akhlak 2) memberikan nasehat, 3)melakukan pengawasan.

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah dari hasil peneliti yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan *Pertama* Upaya yang dilakukan Orang Tua terhadap Penerapan pendidikan akhlak anak-anaknya, *Kedua* Beberapa kendala yang dihadapi oleh Orang Tua dalam membina Akhlak anak-anaknya, *Ketiga* Beberapa solusi yang dilakukan oleh Orang Tua dalam membina akhlak anak-anak

Kata Kunci : Orang Tua, Penerapan Pendidikan, Akhlak

ABSTRACT

Nama : Hotni Zuchrina Lubis

Nim : 1620100070

Prodi : Islamic Education

Judul :Efforts of Parents in Implementing Moral Education in Children Aged 6-8 Years in Tanjung Botung Village, Barumun District, Padang Lawas Regency

The background of this research is that it started from the results of the researcher's observations that in Tanjung Botung Village, Barumun District, Padang Lawas Regency, the researcher found that there were still children who lacked good morals, such as manners, child behavior, and researchers conducted research on this problem so that they could find out what other people's efforts were. parents in applying moral education to children aged 6-8 years and what are the obstacles faced by parents in implementing children's moral education in Tanjung Botung village, and what solutions are made by parents in implementing children's moral education in Tanjung Botung village.

The formulation of the problem in this study is how are the efforts made by parents towards implementing children's moral education in Tanjung Botung Village, Barumun District, Padang Lawas Regency, What are the obstacles faced by parents in implementing children's moral education in Tanjung Botung Village, Botung District, Padang Regency Lawas, What is the solution for parents to overcome the obstacles faced by parents in implementing moral education for their children in Tanjung Botung Village, Barumun District, Padang Lawas Regency.

The type of research used in this research is descriptive qualitative research, with data collection in the form of observations, interviews and documentation. Qualitative data were analyzed by organizing data, analyzing data, describing data and drawing conclusions.

The results of this research can be concluded that the efforts of parents in implementing moral education in children aged 6-8 years in Tanjung Botung Village, Barumun District, Padang Lawas Regency are seen from several sides, namely: 1) family factors, 2) the influence of social media, 3) the environment such as school environment, community environment and family environment. Solutions to overcome the obstacles faced by parents in implementing moral education are by 1) providing knowledge about morals 2) giving advice, 3) supervising.

The conclusions in this study are that from the results of the research conducted, several conclusions can be drawn. First, the efforts made by parents to implement their children's moral education. Second, some of the obstacles faced by parents in fostering their children's morals. by parents in fostering children's morals

Keywords: Parents, Application of Education, Moral

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **“Upaya Orang tua Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Syafnan M.Pd Pembimbing I dan ibu Zulhammi, M.Ag.,M.Pd Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Darwis Dasopang M.Ag., selaku Rektor UIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari M.pd.,selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Lompo Hasibuan selaku kepala desa tanjung botung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini.
8. Kepada Ayahanda tercinta (Pangadilan Lubis) dan Ibunda tercinta (Dermasari Hasibuan), suami tercinta (Rudi Juliansyah Harahap), kakak tersayang (Linda Lubis, Erma, Ros,) abang tersayang (Zikron, iklam) Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.

9. Kepada sahabat peneliti, Sartika Erianti Lubis, Nur Azizah Lubis, Rita Tukmaida, Ummu Atika Nasution, Yuni Sarah Panjaitan, Dengan Alwi Habib Harahap dan segenap teman seperjuangan PAI-6 serta teman seperjuangan Kos Jaman Now yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan demi terselesainya skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, Januar 2023
Penulis

Hotni Zuchrina Lubis
NIM. 1620100170

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR Lampiran.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN MASALAH	
A. Kajian Teori.....	13
1. Pendidikan Akhlak	13
a. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	13
b. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	19
c. Macam-macam Akhlak	22
d. Bentuk-bentuk Akhlak	28
2. Upaya Orangtua dalam Penerapan Pendidikan Akhlak	30
a. Upaya Orangtua dalam Penerapan Pendidikan Akhlak	30
b. Kendala Orangtua dalam Penerapan Pendidikan Akhlak anak.....	38
c. Solusi Orangtua dalam Upaya Penerapan Pendidikan Akhlak	42
3. Karakteristik anak 6-8 tahun	44
a. Perkembangan Kognitif anak usia 6-8 tahun.....	44
b. Perkembangan Bahasa anak usia 6-8 tahun.....	45
c. Perkembangan Sosial anak usia 6-8 tahun	45
d. Perkembangan psikologi anak usia 6-8 tahun	46
B. Penelitian yang Relevan.....	46
C. Kerangka Pikir.....	48

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	50
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	51
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknk Menjamin Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Pengolahan/Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	54
1. Sejarah Desa Tanjung Botung	58
2. Keadaan Geografis Desa Tanjung Botung.....	58
3. Kondisi Penduduk Desa Tanjung Botung	59
4. Kondisi Sosial Penduduk Desa Tanjung Botung	60
B. Temuan Khusus	61
1. Peran yang Dilakukan Orangtua Terhadap Penerapan Pendidikan Akhlak Anak-Anaknya di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas	61
2. Kendala yang Dihadapi Orangtua Dalam Penerapan Pendidikan Akhlak Anak-Anaknya di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas	70
3. Solusi Yang Dilakukan Oleh Orangtua Dalam Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Penerapan Pendidikan Akhlak Anak-Anaknya di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas	73
C. Analisis Hasil Penelitian	77

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran-Saran	97

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Jumlah Orangtua dan Anak Yang Menjadi Unit Analisis.....	53
Tabel 3.2 : Jumlah Perangkat Desa Yang Menjadi Data Pelengkap.....	54
Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	59
Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Wawancara dan Observasi Bersama Kepala Desa Tanjung Botung

Gambar 2 : Wawancara dan Observasi Bersama Ibu Yeli

Gambar 3 : Wawancara dan Observasi Bersama Ibu Maruba

Gambar 4 : Wawancara dan Observasi Bersama Ibu Mayur

Gambar 5 : Wawancara dan Observasi Bersama Ibu Erna

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang esensial bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat berfungsi untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan pendidikan juga dapat terbentuk manusia yang berakhlak mulia.

Dalam Islam pendidikan juga adalah sesuatu yang dapat diperhatikan, dan bahkan diwajibkan untuk menggali dan mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya. Kemudian, Islam juga memberikan motivasi agar manusia lebih giat dalam menempuh pendidikan, sehingga menjadi orang yang berilmu pengetahuan.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ
لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا
الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Dari ayat di atas tersebut dapat diketahui bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Oleh karena itu seharusnya orang tua menyadari bahwa akan pentingnya ilmu. Untuk itulah hendaknya para orang tua menanamkan pendidikan kepada anaknya agar menjadi anak yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Orang tua dapat menitipkan anaknya ke lembaga pendidikan, karena dalam lembaga pendidikan banyak orang tua yang turut serta membina akhlak anak tersebut.

Demikian halnya anak adalah anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus dipertanggung jawabkan oleh setiap orang tua dalam berbagai aspek kehidupannya. diantaranya bertanggungjawab dalam pendidikan, kesehatan, kasih sayang, perlindungan yang baik, dan berbagai aspek lainnya. selain itu anak merupakan tanggung jawab orang tua, karena orang tua merupakan sosok yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, baik secara Fisik dan psikologisnya serta dalam pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat dasar bagi seorang anak. Sehingga tingkah laku orang tua akan di amati oleh anak tidak sebagai teori melainkan sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi tingkah laku anak.

Seorang anak dilahirkan di dunia dalam keadaan tidak berdaya. Setiap manusia yang terlahir ke dunia bagaikan kertas putih yang masih kosong, dan

¹ Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama, 1957), Hlm. 813-814.

kertas kosong tersebut diisi oleh pengalaman. kertas kosong tersebut dapat diartikan sebagai akhlak seorang anak, akhlak seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang paling mempengaruhi adalah keluarga, terutama penerapan orangtua dalam membentuk akhlak seorang anak. Karena seorang anak memperoleh pengalaman dan pendidikan pertama kali dalam lingkungan keluarga. Orangtua memiliki kendali terbesar dalam mengisi dan menulis kertas putih tersebut. Artinya, orangtua sebagai contoh terhadap akhlak anaknya. hal ini sesuai dengan surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap anak lahir di dunia dalam keadaan suci dan orangtuanyalah yang menentukan anak tersebut akan diarahkan karena baik atau tidaknya perilaku anak tersebut tergantung pada cara mendidik yang dilakukan oleh orangtuanya. Oleh karena itu sejak anak lahir, orangtua bertanggungjawab untuk membentuk akhlaknya, karena di keluarga anak di lahirkan dan di besarkan juga keluarga menjadi madrasah pertama di kehidupan manusia. Hal ini dimaksudkan agar perilaku anak tertanam pada

dirinya sejak kecil, sehingga setelah dewasa anak-anak tersebut terhindar dari akhlak yang tercela.

Membentuk akhlak adalah sebuah penanaman moral manusia untuk masa depannya, membekali anak dengan budi pekerti yang luhur dan akhlak yang baik. Keluarga sebagai peletak dasar dalam membina akhlak anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia di lahirkan, berkembang menjadi dewasa. bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu dipengaruhi akhlak, watak, budi pekerti bagi tiap anak-anak dengan cara membina akhlaknya. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. dalam pendidikan anak, kedua orangtua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, yang karenanya perilaku keduanya akan mewarnai proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga faktor keteladanan dari keduanya menjadi sangat diperlukan, karena apa yang didengar, dilihat dan dirasakan anak di dalam berinteraksi dengan kedua orangtua akan sangat membekas dalam memori anak.

Kesadaran orangtua terhadap tanggungjawab dan sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. keluarga sebagai inti terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkal dari

terbentuknya masyarakat. Oleh karena itu keluarga merupakan wadah yang pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV, Bagian Kedua, Pasal 7 ayat (1) dan (2) menyebutkan bahwa: (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, dan (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Kemudian peranan orang tua pada konsep pendidikan anak dalam Islam kedua orang tua adalah pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati, diberikan anugerah oleh Allah SWT berupa perasaan kasih sayang kepada anak-anak mereka, hingga keduanya merasa punya rasa tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing keturunan mereka.

Selanjutnya pada konsep keluarga berencana orang tua memiliki peran sebagai pendidik, panutan, pendamping, konselor, komunikator, dan sebagai teman atau sahabat bagi sang anak. Peran-peran orangtua tersebut dimaksud agar mampu membantu anak saat remaja dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri, berani mengemukakan masalah, serta membuat keputusan dan menemukan jalan pemecahan masalah yang mereka hadapi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, penerapan pendidikan akhlak pada anak usia 6-8 tahun dapat dikatakan kurang maksimal

karena anak di Desa Tanjung Botung kurang memiliki sopan santun, berkata tidak sopan, serta berperilaku buruk lainnya. Ini diakibatkan kurangnya pendidikan dan perhatian yang diberikan orangtua terhadap anaknya, disamping itu orangtua yang tidak memiliki pendidikan yang layak atau memiliki pengetahuan yang minim karena kebanyakan orangtua pekerjaannya sebagai petani sehingga tidak dapat membimbing anak-anaknya dalam keluarga.²

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu orangtua anak yang bernama Juraida pada bulan Juni peneliti mendapatkan hasil wawancara bahwasanya Juraida mengatakan apabila akibat kesalahan saya terdahulu yang terlalu memanjakan anak dan menuruti semua perkataannya sehingga membuat anak saya melunjak dan tidak patuh dengan perintah saya ketika saya, memerintahkan dengan suara yang lembut atau perkataan yang lembut anak saya tidak mamatuhi atau menuruti apa yang saya katakan sehingga membuat saya emosi dan terkadang membuat saya hilang kendali sehingga saya memukul anak saya.³

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan **“Upaya Orangtua dalam Penerapan Pendidikan Akhlak Anak Usia 6-8 Tahun di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”**.

² Hasil Observasi Awal Penerapan Pendidikan Ahklak Anak Usia 6-8 Tahun di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 18 Mei 2021

³ Juraida, Orangtua, Wawancara di Desa Tanjung Botung, Tanggal 18 Mei 2021.

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah. Peneliti memfokuskan masalahnya dengan meneliti orangtua dalam mendidik anak. Pembentukan kepribadian anak dalam suatu keluarga dimulai dari umur 6-8 tahun, karena pada usia dini anak mulai tertarik untuk melakukan dan meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang tuanya dan disekelilingnya. Orangtua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan akhlak bagi anak menurut ajaran Islam.

C. Batasan Istilah

Untuk tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah dalam peneliti ini maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengertian Upaya

Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar.⁴ Maksud penulis adalah segala upaya yang dilakukan untuk melakukan perubahan.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

2. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah ayah ibu kandung orang yang di anggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya),⁵ orang-orang yang di hormati di segani di kampung. Orangtua yang dimaksud adalah orang yang telah memiliki keluarga yang mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan berada di dalam pengasuhannya.⁶ Menurut penulis orangtua adalah yang bertanggung jawab terhadap segala kebutuhan anak dalam pendidikan.

3. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah mendidik pengetahuan tentang pemeliharaan atau latihan-latihan badan, batin dan jasmani sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggungjawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanam tanggungjawab.⁷ implementasi dari iman dalam segala bentuk prilaku. Pendidikan akhlak di dalam keluarga biasanya dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orangtua itu sendiri. Akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat atau sifat yang tertanam dalam jiwa

⁵ Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo Lestari, 1998), hlm.589.

⁶ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 86.

⁷ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 21.

seseorang.⁸ Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan, perkataan, dan perilaku dari seseorang yang baik, seperti berbuat baik kepada orangtua, berkata sopan, jujur, dan tidak meresahkan masyarakat.

4. Pengertian Anak

Anak secara umum adalah seseorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki. Jadi dapat di artikan bahwa anak adalah amanah tuhan bagi orangtuanya, dan karena itu orangtua bertanggungjawab atas pendidikan anak-anaknya.

Dari batasan istilah diatas, maka maksud dari peran orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak pada anak usia 6-8 tahun di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas adalah agar setiap orangtua selalu mementingkan pendidikan anak dalam penerapan pendidikan akhlak agar anak berperilaku baik kepada siapapun terutama kepada orangtua.

Alasan saya mengapa meneliti anak yang berusia 6-8 tahun karena pada masa inilah awal mula karakter anak harus di bentuk, agar anak terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik dan selalu mengaplikasikannya semasa hidupnya. Dan pada masa 6-8 tahun lebih mudah memahami dan lebih mudah meniru penampilan atau tingkah laku seseorang, seperti orangtua, guru, dan orang dewasa lainnya. Maka dari itu orangtua harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada anaknya agar

⁸ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1

anakny memiliki perilaku yang baik, dan orangtua harus menanamkan norma-norma agama agar anak memiliki akhlak yang baik.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua terhadap penerapan pendidikan akhlak anak-anaknya di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas?
2. Apa kendala yang dihadapi orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anak-anaknya di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh orangtua dalam mengatasi kendala yang dihadapi orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anak-anaknya di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua terhadap penerapan pendidikan akhlak anak-anaknya di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anak-anaknya di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas.
3. Untuk mengetahui solusi yang diterapkan oleh orang tua dalam mengatasi kendala yang dihadapi orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anak-

anaknya di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain tentang Peran orangtua dalam menerapkan pendidikan akhlak pada anak usia 6-8 tahun di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas

2. Secara Praktis

Bahan masukan kepada pendidik khususnya orangtua dalam melaksanakan pendidikan anak.

- a. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan meneliti pokok masalah yang sama.
- b. Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam bagi penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka yang menguraikan tentang peran orangtua dalam menerapkan pendidikan akhlak pada anak usia 6-8 tahun di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang membahas waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang diuraikan temuan umum dan temuan khusus dan analisis hasil penelitian dan kecerdasan peneliti.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁹ Dalam arti sederhana pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha membina manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai berikut:

- 1) Perbuatan (hal, cara) mendidik.
- 2) (ilmu, ilmu didik, ilmu mendidik) pengetahuan tentang didik atau pendidikan.
- 3) Pemeliharaan (latihan-latihan) badan, batin dan jasmani.¹⁰

Pendidikan ialah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luar pendidikan baik

⁹ Ramayus, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 13.

¹⁰ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badai Pustaka, 2002), hlm. 250.

formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab akhlak, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usus kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna), antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam perpustakaan akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.¹¹

Pendidikan akhlak diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggungjawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak Islam berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan rasa tanggungjawab.

Oleh karena itu jika berpredikat muslim benar-benar menjadi penganut agama yang baik ia harus menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh iman sesuai dengan akidah Islamiyah. Untuk tujuan itulah manusia harus di didik melalui proses pendidikan Islam. Pendidikan akhlak Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian.

Oleh karena itu Islam mendominasi seluruh aspek kehidupan manusia muslim duniawi maupun ukhrawi. Ditinjau dari aspek

¹¹ Mohammad Daud Ali, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hlm.

pengamalannya, pendidikan akhlak Islam berwatak akomodatif kepada tuntunan kemajuan jaman yang ruang lingkupnya berada di dalam kerangka acuan norma-norma kehidupan Islam. Hal demikian tampak jelas bahwa pendidikan Islam dikembangkan secara utuh dan menyeluruh. Ilmu pendidikan Islam merupakan sistem dan proses kependidikan yang berdasarkan Islam untuk mencapai tujuannya, baik sulit maupun praktis.

Jadi pendidikan akhlak islami merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal dan informal yang di dasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pada sistem pendidikan Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlakul kharimah agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim.

Perbuatan manusia merupakan sebuah gambaran dari dalam dirinya, karena perbuatannya itu orang tahu bagaimana sikap, watak dan perangainya. Kita sering melihat orang di sekitar kita melakukan sesuatu kebaikan maka kita langsung menilai bahwa orang itu merupakan orang yang baik. Sama halnya orang yang melakukan perbuatan jahat, kita juga menilai bahwa orang itu sangat buruk perangainya.

Jiwa adalah sumber daya timbulnya suatu perbuatan. Apabila jiwanya baik, ia akan menimbulkan perbuatan yang baik. Sebaliknya bila jiwanya buruk (rusak) akan menumbuhkan perbuatan yang buruk pula.¹²

Akhlak merupakan cerminan dalam diri seseorang, bila akhlaknya baik maka ia akan disegani dan dihormati oleh masyarakat akan teman sejawat disekitarnya senang bertemu dengannya. Begitu juga dengan orang yang berakhlak buruk dia akan di benci dan dijauhi oleh masyarakatnya

¹² Sayid sabiq, *Unsur-unsur Dinamika dalam Islam* (Jakarta: PT. Intermasa, 1981), hlm. 41.

dan orang berada di sekitarnya. Sangat banyak contoh yang dapat kita lihat di sekeliling kita, orang yang berakhlak mulia sangat harum namanya di kalangan masyarakat. Kita ambil contoh Rasulullah SAW sangat dikenal ummatnya biarpun ummatnya tidak berjumpa dengannya, itu dikarenakan akhlaknya yang sangat mulia. Sejarahnya sangat dikenang oleh ummatnya, ia dikenal bukan hanya di masyarakatnya saja akan tetapi di penjuru dunia semua orang mengakui dan mencontoh akhlakul kharimahnyanya.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.¹³ Akhlak juga diartikan gambaran sifat bathin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.¹⁴

Akhlak yang dikontrol oleh nilai-nilai agama islam dapat membantu seorang Muslim mampu menjalankan interaksi dengan tuhan, yaitu dengan akidah dan ibadah yang benar beserta dengan akhlak mulia. Juga berinteraksi dengan diri sendiri yang bersifat objektif, jujur, dan konsisten mengikuti manhaj Allah dan juga berinteraksi dengan orang-orang yaitu dengan memberikan hak-hak mereka, amanah, menunaikan kewajiban sebagaimana yang ditetapkan syari'at.

Dengan demikian akhlak anak adalah suatu perbuatan atau sikap yang terdapat pada diri anak. Hal tersebut tampak dalam kehidupan sehari-hari, apakah itu perbuatan terpuji atau perbuatan yang tidak terpuji.

Dalam al-qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang mengandung akhlak mulia, seperti firman Allah SWT dalam suroh an-Nahl ayat 90, yang

¹³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995) hlm. 61.

¹⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1-2.

berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.¹⁵

Suroh an-Nahl ayat 90 diatas memberikan petunjuk dengan jelas bahwa al-qur'an sangat memperhatikan masalah pembinaan akhlak dan sekaligus menunjukkan macam-macam perbuatan yang termasuk akhlak mulia, yaitu:

keadilan, berbuat kebajikan dan memberikan makan kepada kaum kerabat.

Dalam al-qur'an juga terdapat ayat-ayat yang berkenaan dengan akhlak tercela, seperti firman Allah SWT. Dalam suroh al-Baqoroh ayat 219,

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا قُلْ وَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah

¹⁵ Tim Penyusun dan Penerjemah, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama, 1957), hlm. 393.

menerangkan ayatayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, Segala minuman yang memabukkan.¹⁶

Suroh al-Baqoroh ayat 219 di atas menunjukkan akhlak tercela yang dilarang Allah SWT. yaitu meminum minuman keras dan berjudi. Karena itu, baik sesuatu perbuatan adalah ciri-ciri dari akhlak yang baik, dan burunya sesuatu perbuatan adalah ciri-ciri dari akhlak yang buruk. Tidak diragukan lagi bahwa sikap dan tutur kata yang baik dapat berpengaruh pada jiwa, melunakkan hati serta menghilangkan kedengkian dalam dada. Demikian pula tutur kata yang tidak baik akan membuat mata hati itu akan menjadi gelap, dan bisa saja membawa kematian hati.

Ketentraman dan kebahagiaan hidup seseorang tidak bergantung kepada kebahagiaan, kepandaian, atau jabatan. Jika seseorang mempunyai atau memiliki akhlakul kharimah yang baik ia seorang yang kaya atau miskin, berpendidikan tinggi atau rendah, memiliki jabatan atau tidak sama sekali, insya Allah akan dapat memperoleh kebahagiaan.

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Berdasarkan definisi sebagaimana dikemukakan di atas dalam perspektif falsafah pendidikan islam tujuan pokok pendidikan akhlak memelihara diri anak-anak agar sepanjang hidupnya tetap berada dalam falsafah baik dalam arti suci dan bersih dari dosa dan maksiat, maupun dalam arti bersyahadat dan bertauhid kepada Allah SWT.

Menanamkan prinsip-prinsip dan kaedah-kaedah atau norma-norma tentang baik buruk terpuji dan tercela dalam diri dan kepribadian anak-anak agar mereka berkemampuan memilih untuk menampilkan perilaku yang baik atau terpuji dan menghindari semua perilaku buruk atau tercela dalam kehidupannya.

¹⁶ Tim Penyusun dan Penerjemah, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 393.

Pada dasarnya tujuan pokok pendidikan akhlak agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik dengan ajaran Islam. Disamping itu muslim yang berakhlak baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

a. Ridho Allah

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam senantiasa melaksanakan perbuatannya dengan hati ikhlas semata-mata karena mengharap ridho Allah.

b. Kepribadian Muslim

Segala prilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran, maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surat Fushilat ayat 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ



Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang

menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"¹⁷

¹⁷ Tim Penyusun dan Penerjemah, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 481.

Dengan bimbingan hati yang diridhoi Allah SWT dengan keikhlasan akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang dengan kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

Dalam tujuan pendidikan akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Tujuan Umum

Menurut barnawy umari, bahwa tujuan pendidikan akhlak secara umum meliputi:

- 1) Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.
- 2) Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.¹⁸

b. Tujuan Khusus

- 1) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia beradab kebiasaan yang baik
- 2) Memantapkan rasa keagamaan anak membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang tercela
- 3) Membiasakan anak bersikap rela, optimis, dan percaya diri
- 4) Membimbing anak ke arah yang baik dan dapat membantu mereka bersosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain
- 5) Membiasakan anak bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik dalam masyarakat maupun luar masyarakat
- 6) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁹

¹⁸ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 30.

c. Macam-macam pendidikan Akhlak

Berikut macam-macam akhlak adalah sebagai berikut:

1) Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah dan Rasul berarti selalu merasa kehadiran Allah dalam setiap langkah kehidupan manusia. Sikap yang seperti ini akan menciptakan sikap *muqarabah* (merasa dengan Allah) dan sikap *muraqabah* (merasa selalu diawasi oleh Allah).

Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ

فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.²⁰

Akhlak kepada Allah ini akan melahirkan aqidah dan keimanan yang benar kepada Allah, sehingga akan terhindar dari

¹⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hlm.

53.

²⁰ Tim Penyusun dan Penerjemah, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama, 1957), hlm. 74.

syirik, senantiasa mentauhidkan-Nya baik itu tauhid *rububuyyah* maupun *uluhiyah*. Patuh kepada terhadap segala yang diperintahkan-Nya baik dalam bentuk ibadah *mahdhah* maupun ibadah *gairu mahdhah* serta menjauhi segala larangan-Nya.

Apabila telah terjadi hubungan yang baik dengan Allah, maka sikap tersebut akan membawa dampak dalam kehidupan manusia. Akan muncul perasaan malu, dan takut untuk berbuat sesuatu yang dilarang oleh Allah. inilah inti dan hakikat dari akhlak kepada Allah.²¹

Beberapa kewajiban dan akhlak manusia kepada Allah antara lain sebagai berikut:²²

- a) Beriman, artinya meyakinkan bahwa sesungguhnya dia ada dan memiliki segala sifat kesempurnaan dan jauh dari sifat kelemahan.
- b) Ta‘at yaitu melaksanakan segala yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala yang dilarangnya. Taat ini juga disebut dengan taqwa, yakni memelihara diri dari agar senantiasa berada di jalan yang benar.
- c) Ikhlas yaitu kewajiban manusia untuk beribadah dengan niat ikhlak semata-mata hanya untuk Allah, tidak boleh berniat kepada yang lain selain hanya kepadanya.
- d) Tadlarru dan khusuk yakni beribadah kepada Allah haruslah sungguh-sungguh serta khusuk kepadanya.
- e) Khusnud-zhan yaitu sikap berbaik-sangka kepada Allah dan janganlah berprasangka buruk terhadap Allah.

²¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 138.

²² Hamzah Ya‘qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakulkarimah* (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hlm. 141-143.

- f) Tawakkal yaitu menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah setelah melakukan pekerjaan dengan baik.
- g) Syukur yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikannya. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku.
- h) Sabar yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita.
- i) Bertasbih yaitu mensucikan Allah dengan ucapan serta menjauhkan perilaku yang dapat mengotori nama Allah.²³

2) Akhlak kepada Rasul

Akhlak kepada Rasul antara lain sebagai berikut:

- a) Menerima ajarannya
- b) Mengikuti sunnahnya, mengikuti sunnah Rasulullah merupakan suatu kewajiban bagi setiap ummat muslim, baik dalam beribadah maupun dalam akhlak.
- c) Mengucapkan shalawat kepada Rasul.¹⁶

3) Akhlak kepada Manusia

Ada beberapa akhlak terhadap manusia antara lain:

- a) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri merupakan memenuhi kewajiban dan hak diri sendiri. Seluruh anggota tubuh manusia maupun hak yang harus ditunaikan sebelum kita memanfaatkan sebagai kewajibannya.

Akhlak terhadap diri sendiri antara lain:

²³ Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar vol. 1 No. 4 Oktober 2015, hlm. 79-80.

- (1) Setia, yaitu sikap pribadi yang setia, tulus dan jujur dalam melaksanakan sesuatu.
- (2) Benar, yaitu berlaku benar serta jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- (3) Adil, yaitu menempatkan sesuatu kepada tempat yang semestinya.
- (4) Memelihara kesucian, yaitu memelihara kesucian dan kehormatan diri dari perbuatan tercela.
- (5) Malu, yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah.
- (6) Kekuatan, yaitu kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan pikiran atau kecerdasan.
- (7) Kesabaran, yaitu sabar ketika ditimpa musibah dan dalam mengerjakan sesuatu.

¹⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakulkarimah...*, hlm. 145.

- (8) Kasih sayang, yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, oranglain dan semua makhluk.²⁴

b) Akhlak kepada Keluarga

Akhlak kepada keluarga ini dimulai dari akhlak kepada orangtua, seperti berbuat baik kepada keduanya sebagaimana yang tertera dalam surah Luqman ayat 14, begitu juga kewajiban orangtua kepada anak serta hak dan kewajiban suami-istri juga termasuk akhlak dalam keluarga.²⁵

c) Akhlak kepada Tetangga

²⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat...*, hlm. 138.

²⁵ Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika dalam Islam...*, hlm. 84.

d) Tetangga adalah sahabat kita yang paling dekat setelah keluarga kita sendiri. Dialah yang mengetahui suka duka kita dan dialah yang lebih cepat memberikan pertolongan pertama jika kita dalam kesulitan. Jika semua tetangga kita baik maka baiklah lingkungan itu, sebaliknya jika tetangga jahat maka rusaklah lingkungan dibuatnya.²⁶

d) Akhlak kepada Masyarakat Luas

Akhlak kepada masyarakat luas menyangkut bagaimana kita sebagai sesama manusia dapat menjalani *ukhuwah*, menghindari diri dari berbagai perpecahan, serta saling bermusuhan.²⁷

Secara khusus bentuk-bentuk akhlak mulia di dalam masyarakat secara umum dapat dilakukan dengan cara: menyayangi yang lemah, menyayangi anak yatim, suka menolong, bersikap pemurah, melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, menaati ulama dan ulil amri, bersikap toleransi.²⁸

e) Akhlak Terhadap Lawan Jenis

Terkait dengan pembinaan akhlak terhadap lawan jenis, Islam memberikan aturan khusus yang harus dipatuhi dalam bergaul dengan orang yang berlawanan jenis dengan kita. Ketentuan tersebut antara lain sebagai berikut:

²⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakulkarimah...*, hlm. 155.

²⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat...*, hlm. 139.

²⁸ Marzuki, *Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antara Sesama Manusia dalam Perspektif Islam*, Jurnal Humanika Vol. 9 No. 1 Maret 2009, hlm. 37.

- (1) Tidak melakukan *khalwat*, yaitu berdua-dua antara laki-laki dan perempuan yang tidak memiliki hubungan suami istri atau *mahram* tanpa ada orang ketiga
 - (2) Tidak melakukan jabat tangan, terkecuali dengan suami ataupun istrinya atau terhadap mahramnya.
 - (3) Mengurangi pandangan mata, terkecuali yang memang benar-benar perlu.
 - (4) Tidak boleh menampakkan aurat di hadapan lawan jenisnya dan juga tidak boleh saling melihat aurat.
 - (5) Tidak melakukan hal-hal yang menjerumus kepada perzinahan, seperti bergandengan, berciuman, berpelukan dan sejenisnya.²⁹
- f) Akhlak terhadap Alam Semesta

Akhlak terhadap alam semesta ini sejalan dengan fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi. Fungsi kekhilafan manusia itu terkait dengan penjagaan alam semesta ini. Alam semesta ini sangatlah luas, makhluknya beragam, ada yang padat dan cair, flora dan fauna, serta udara juga termasuk unsur dari alam semesta ini.³⁰

d. Bentuk-bentuk Pendidikan Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu: *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) dan *akhlaqul madzmunah* (akhlak tercela). *Akhlaqul karimah* adalah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, sedangkan

²⁹ Marzuki, *Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antara Sesama Manusia dalam Perspektif Islam...*, hlm. 35.

³⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat...*, hlm. 140.

akhlaqul madzmunah yaitu akhlak tidak baik serta tidak benar menurut syariat Islam.³¹

Berikut penjelasan akhlak terpuji dan akhlak tercela:

1) Akhlak terpuji (*akhlaqul karimah*)

Akhlak yang baik adalah segala tingkah laku yang baik dan benar (*mahmudah*). Akhlak yang baik lahir dari sifat-sifat baik. Karena tingkah laku dilahirkan dari tingkah laku batin, berupa sifat dan kelakuan batin yang dapat berbolak-balik. Begitu juga dengan batin (hati) dapat berbolak-balik.

Akhlaqul karimah berarti tingkah laku terpuji yang merupakan wujud dari kesempurnaan iman seseorang. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa akhlak yang baik adalah mata rantai dari iman. Sebagai contoh malu berbuat jahat merupakan salah satu dari akhlak terpuji.

Yang tergolong akhlak *mahmudah* di antaranya: cinta kepada Allah, taqwa kepada Allah, Mengendalikan hawa nafsu, bersikap jujur, menepati janji, berbakti kepada orangtua, pemurah, menyantuni anak yatim dan orang-orang lemah, saling menghargai dan menghormati.³²

2) Akhlak Tercela (*Akhlaq Madzmumah*)

Akhlak Madzmumah adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik. Akhlak secara fitrah manusia adalah baik, namun dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia itu lahir dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, lingkungan buruk, pendidikan yang tidak baik, dan kebiasaan-

³¹ M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 12.

³² Chatibul Umam dkk, *Aqidah Akhlak* (Kudus: Menara Kudus, 2003), hlm. 118-119.

kebiasaan yang tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang tercela.

Tiang utama dari akhlak yang tidak baik adalah nafsu jahat.³³

2. Upaya Orangtua dalam Penerapan Pendidikan Akhlak

a. Upaya Orangtua dalam Penerapan Pendidikan Akhlak

Dalam menerapkan akhlak anak peran keluarga sangat dibutuhkan, terutama dalam memberikan pendidikan. Ada beberapa usaha-usaha orangtua dalam menerapkan pendidikan akhlak anak agar lebih baik, usaha-usaha

tersebut antara lain:

- 1) Memberikan pendidikan budi pekerti, dimana kepada anak diberikan dan ditanamkan norma pandangan hidup tertentu, meski dalam bentuk sederhana dan langsung dalam bentuk praktek kehidupan sehari-hari. Peranan bahasa yang diucapkan orangtua sangat mempengaruhi pandangan hidup anak. Karena pendidikan keluarga lebih berperan dalam pengembangan aspek tingkah laku serta keterampilan.
- 2) Memberikan pendidikan sosial, dimana anak-anak diberikan kesempatan dan latihan secara praktis tentang bagaimana bergaul antara sesamanya sesuai dengan tuntunan dan tuntutan norma kebudayaan tertentu.
- 3) Memberikan pendidikan kewarganegaraan, dimana orangtua menanamkan kepada anak nilai nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air dan bangsa, serta prikemusiaan
- 4) Pembentukan kebiasaan yang berguna bagi pembinaan kepribadian yang baik dan wajar, dimana anak dilatih dan diberikan kesempatan untuk hidup secara teratur dan tertib tanpa adanya suatu paksaan dari luar pribadinya.³⁴

Untuk mewujudkan akhlak yang baik itu diperlukan suatu metode yang baik pula dalam penerapannya, karena akhlak merupakan respon sikap mental yang terwujud dalam tingkah laku manusia, baik tingkah laku terpuji maupun tingkah laku tercela. Metode yang perlu ditanamkan dalam

penerapan pendidikan akhlak itu seperti:

³³ M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 14.

³⁴ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 146-147.

a. Ta‘lim

At-ta'lim, ta'lim telah digunakan sejak periode awal pendidikan Islam. Abd Al-Fatah jalal seorang ahli pendidikan dari mesir lebih cenderung menggunakan istilah ta‘lim untuk menyatakan pengetahuan pendidikan Islam. Kecenderungan Abd Al-Fatah Jalal ini dapat diacak sebab manusia pertama yang mendapat pendidikan dan pengajaran langsung dari Allah SWT adalah Adam As. Hal ini jelas dalam Al-Qur‘an surah Al-Baqoroh ayat 31 yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"³⁵

Pada ayat ini digunakan juga kata „allama“ untuk menyetakan bahwa salah satu nabi Muhammad SAW ialah mengajarkan kitab Al-Qur‘an dan hikmah pada golongan manusia yang sebelumnya masih dalam keadaan sesat. Oleh karena landasan dan sumber hukum Islam adalah Al-Qur‘an yang disampaikanya melalui proses ta‘lim, maka pendidikan islam yang bertujuan untuk mewariskan dan

³⁵ Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur‘an Departemen Agama RI, *AL-Qur‘an dan Terjemahan* (Bandung: Al-Jumanatul‘ali, 2005), hlm. 554.

menginternalisasikan kandungan dan nilai-nilai Al-Qur'an kepada manusia dan kegiatan tersebut dapat dikatakan ta'lim.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan” sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah “cara-cara bertindak yang persistent uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya)³⁶. Orangtua berperan sebagai penanggung jawab dan pendidik dalam keluarga. Dalam mendidik anak perlu diterapkan tiga metode yaitu: “meniru” menghafal dan membiasakan”.

Pada metode pembiasaan, operasionalnya adalah dengan melatih anak untuk membiasakan segala sesuatu supaya menjadi kebiasaan. Sebab menurutnya, “kebiasaan ini akan menimbulkan kemudahan, ketenangan”. Metode ta'lim ini digunakan untuk mentransfer ilmu kepada seseorang. Mengisi otak seseorang dengan pengetahuan baik buruk. Metode pembiasaan merupakan lanjutan dari metode ta'lim. Melalui metode pembiasaan terutama anak-anak akan tertanam pada dirinya kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk.

c. Latihan

Pengertian metode latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu menjadi milik anak dan dapat dikuasai oleh

³⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 184.

sepenuhannya. Adapun metode latihan itu sendiri beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

- 1) Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar anak dimana anak dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, anak dapat memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya.
- 2) Suatu metode dalam mendidik dan mengajarkan dengan melatih anak terhadap pengajaran yang sudah diberikan.
- 3) Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu kepribadian dan menyempurnakan akhlak anak agar menjadi lebih baik.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa latihan adalah suatu cara menyajikan pengajaran kepada anak agar dapat menguasai bagaimana akhlak yang baik. Dari segi pelaksanaannya anak terlebih dahulu harus dibekali dengan pengetahuan akhlak yang baik dengan cukup. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh orangtua anak harus tetap di suru melaksanakan perbuatan yang baik agar anak memiliki akhlak atau kepribadian yang baik.

d. Mujadalah (dakwah)

Salah satu arti dakwah adalah usaha atau aktivitas dengan lisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati perintah Allah SWT sesuai

dengan garis-garis akidah syariat serta akhlak islamiyah. Dalam pelaksanaan dakwah ini

selayaknya harus mengetahui metode-metode dalam penyampaianya.³⁷ Yang mana Al-Qur'an telah mengisyaratkan sebagai tuntunan dalam metode tersebut. Dalam menerangkan caracara berdakwah tersebut, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An-nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.³⁸

Dari ayat diatas jelaslah bahwa seorang juru dakwah harus memperhatikan metode-metode tersebut sehingga apa yang di inginkan dalam berdakwah dapat tercapai, yang mana susunan metode tersebut disajikan sebabagai acuan dalam berdakwah sesuai kondisi

³⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 141.

³⁸ Tim Penyusun dan Penerjemah, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama, 1957), hlm. 282.

dan situasi.

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.³⁹ Selanjutnya zakiah dradjat mendefenisikan orangtua yaitu, pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.³³ Orangtua berasal dari dua kata yaitu orang dan tua, orang yaitu manusia, tua adalah ayah dan ibu kandung.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah orang yang telah melahirkan dan membesarkan kita. Melahirkan bukan sekedar memberikan kebutuhan saja melainkan harus juga memenuhi kebutuhan inmaterial seperti memberikan pendidikan, perhatian, kasih sayang dan perlindungan.

Orangtua memegang peranan penting terhadap anak-anaknya sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya, ibulah yang memberi minuman dan makanan, memelihara dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya dari pada anggota keluarga lainnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota

³⁹ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 12 ³³ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 35.

keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah :⁴⁰

- (a) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- (b) Pengasuh dan pemelihara
- (c) Tempat mencurahkan isi hati
- (d) Pembimbing hubungan pribadi
- (e) Pendidik dalam segi-segi emosional

Disamping ibu seorang ayahpun memegang peranan yang penting pula, anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi posisinya dalam keluarga. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya. Di tinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anak yang lebih dominan adalah:⁴¹

- (a) Menafkahi kebutuhan keluarganya
- (b) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- (c) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- (d) Hakim atau pengadilan jika terjadi perselisihan
- (e) Pendidik dalam segi-segi rasional

Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Dapat dibayangkan betapa pentingnya strategi orangtua bagi seorang anak. Tanpa orangtua mungkin seorang anak akan terlantar, tidak ada yang bertanggung jawab dalam mengasuh

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.70.

⁴¹ Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* (Jakarta: Hamza, 2007), hlm.175.

dan mendidiknya. Orangtua merupakan pendidik pertama yang memberikan bimbingan kepada anaknya sesuai dengan falsafah hidup baru dan kemampuan yang dimilikinya. Dari merekalah anak menerima pendidikan secara kodrat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiah Drajat.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari keadaan dan perhatian yang dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana sekitarnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.⁴²

Orangtua memegang peranan penting dalam rumah tangga. Sejak anak dilahirkan ibunyalah yang selalu disampingnya. Oleh karena itu seorang anak meniru perangai dan kebiasaan ibunya, seorang anak akan lebih dekat dengan ibunya, jika ibu menjalankan tugasnya dengan baik, kenyataan ini berlaku dalam kehidupan keluarga dan rumah tangga bagaimanapun keadaannya, anak tetap mengharapkan orangtuanya dan sebaliknya orangtua juga mengharapkan kedamaian hidup dan ketentraman bersama dengan anak-anaknya.

b. Kendala Orangtua dalam Upaya Penerapan Pendidikan Akhlak

Dalam membentuk akhlak anak pada diri anak akan sangat sulit bagi orangtua yang kurang dalam pendidikan. Apalagi dengan keadaan anak zaman sekarang yang penuh dengan kemajuan teknologi, orangtua sangat kewalahan dalam membentuk akhlak anak. Terlebih pendidikan yang diberikan pada anak di waktu kecil sangat minim, dikarenakan orangtua sibuk mencari nafkah, tidak tahu bagaimana cara

⁴² Zakiah Dradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hlm.35.

mendidik anak sehingga orangtua sibuk mencari nafkah, tidak tahu bagaimana cara mendidik anak sehingga orangtua hanya menyerahkan pendidikan anak pada sekolah saja. Ada beberapa faktor kendala orangtua dalam menerapkan akhlak anak, antara lain:

a. Orangtua

Orangtua merupakan kiblat dalam segala kebijakannya yang dituangkan dalam kata-kata untuk dijadikan pegangan serta sikap dan tingkah lakunya sehari-hari dijadikan panutan bagi anak. Maka untuk setiap orangtua diharapkan senantiasa menjaga wibawa dan memberikan contoh teladan terhadap anak-anaknya.

Sebagaimana yang dijelaskan Ki Hajar Dewantoro dalam Umar Tirtaraharja dan S.L. La Sulo bahwa keluarga itu merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan dan pembentuk pribadi yang utuh, tidak saja bagi anak-anak tetapi juga bagi remaja. Peran orangtua sebagai penuntun, sebagai pengajar dan sebagai pemberi contoh yang baik harus senantiasa dijalankan dalam rangka menjalankan usaha yang sebaik-baiknya untuk kemajuan anak.

Peneliti berpendapat bahwa orangtua harus tegas dalam memberikan pendidikan di dalam rumah tangga, agar anak tidak selalu menuruti apa yang ada dalam hatinya atau pengaruh dari ajakan teman-temannya. Tegas bukan berarti mengekang anak dalam melakukan hubungan sosialnya dengan orang lain, karena ini akan berakibat pada pola interaksi anak dengan orang lain. Dan juga orangtua harus tetap menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik formal maupun nonformal. Keberhasilan pendidikan dan pembinaan yang dilakukan oleh

orangtua di dalam keluarga terhadap anak tergantung kepada pengetahuan orangtua mengenai tata cara membina, mendidik, mengasuh dan sebagainya. Karena apabila orangtua tidak memiliki ilmu tentang cara mendidik dan membina anak, maka pelaksanaan pendidikan dan pembinaan tersebut akan mengalami kegagalan.

b. Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi proses pelaksanaan pendidikan dan membina anak di dalam keluarga, artinya apabila ekonomi keluarga kurang maka akan menuntut orangtua untuk selalu berusaha mencari nafkah dalam memenuhi setiap kebutuhan anggota keluarganya. Sehingga tidak jarang seorang ayah ataupun ibu sibuk dengan pekerjaan sehari-hari, maka anak-anaknya akan kehilangan pembinaan dan pembimbingan dari kedua orangtuanya, untuk itu anak-anak tidak lagi terurus dan sebagainya, akibatnya moral ataupun akhlak anak tidak akan terarah lagi.

c. Lingkungan

Lingkungan manusia segala yang melingkunginya dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa. Lingkungan ada dua yaitu: 1) lingkungan alam meliputi seluruh ciptaan Tuhan baik yang berada dilangit dan di bumi. 2) lingkungan pergaulan (dirumah, sekolah, dan masyarakat)

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku anak, karena selain di dalam rumah anak juga melakukan komunikasi dengan orang lain di luar rumah, yaitu di dalam lingkungan masyarakat. Dalam menyikapi perubahan sikap anak di dalam lingkungan seperti di atas setiap keluarga harus senantiasa

memberikan pendidikan dan kebiasaan yang baik sejak kecil, supaya anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik.

d. Pengaruh Arus Globalisasi

Perkembangan teknologi yang banyak dikemas dalam bentuk media, audio dan visual, seperti radio, televisi, hingga *handphone*. *Handphone* yang di dalamnya banyak memiliki fasilitas yang membuat orang-orang tidak mau lepas dari barang tersebut. Bahkan ada orang yang lebih memilih ketinggalan dompet dibanding ketinggalan *handphone*.

Alat-alat tersebut dapat memberikan banyak kesenangan, seperti music, film, atau permainan (game). Permainan (game) yang semakin berkembang di masyarakat seperti *playstation* yang ramai dikunjungi terutama oleh anak-anak dan remaja. Dan mereka rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain game sehingga lupa belajar, apalagi sholat atau mengaji. Apalagi kurangnya pengawasan dari orangtua, tidak sedikit dari anak-anak yang lebih memilih berada di warnet daripada berada di rumah.

c. Solusi Orangtua dalam Upaya Penerapan Pendidikan Akhlak

Masalah akhlak sudah seharusnya menjadi bagian terpenting mendapatkan perhatian terlebih orang tua. Beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh orangtua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak-anak yaitu: a) Mengajarkan dan mencontohkan untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu; b) Memberikan Nasehat kepada anak/remaja; c) Melakukan pengawasan terhadap Remaja; d)

Memberikan Bimbingan kepada Remaja.⁴³ Selanjutnya Menurut pendapat Quthub sebagaimana dikutip oleh tim penyusun ensiklopedi Islam, solusi dalam membina akhlak anak meliputi keteladanan, nasehat hukuman, cerita dan pembiasaan. Dapat diuraikan beberapa metode yang berkaitan dengan pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah Saw. Dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil.

2) Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi. Dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agama Islam, baik secara individu ataupun berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

3) Metode Nasehat

Dalam metode memberi nasehat ini pendidik atau orangtua mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta

⁴³ Muh. Dzihab Aminudin S. Peran Orang Tua dan Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO.

didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qurani, baik kisah para nabi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang bisa dipetik.

4) Metode Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian sesuatu tujuan tertentu.

5) Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik siswa agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut yang bertentangan dengan agama

Islam maka harus dihindari.⁴⁴

3. Karakteristik anak usia 6-8 tahun

a. Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-8 Tahun

Pada usia ini, kemampuan kognitif anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan dunia dan minat anak semakin luas sehingga pengertian manusia dan objek-objek semakin bertambah. Pada usia ini pula daya pikir anak berkembang ke arah pikir konkrit, rasional, dan objektif. Dalam teori kognitif, pemikiran anak usia ini disebut pemikiran operasional konkrit dimana aktivitas mental difokuskan pada objek dan peristiwa yang dapat diukur atau nyata.

⁴⁴ Basri, Hasan. Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan. *Jurnal Edu Riligia*. Vol. 1 No. 4 Tahun 2017, hlm. 653.

Pada usia ini pula anak mulai mengembangkan pemikiran kritis. Santrock merumuskan pemikiran kritis sebagai berikut:

Pemikiran kritis (*critical thinking*) yaitu memahami makna masalah secara dalam, mempertahankan agar tetap terbuka terhadap segala pendekatan dan pandangan yang berbeda, dan berpikir secara reflektif dan bukan hanya menerima pernyataan-pernyataan dan melaksanakan prosedur-prosedur tanpa pemahaman dan evaluasi yang signifikan.⁴⁵

Pemikiran kritis ini penting untuk dibangun agar anak memiliki kesadaran diri dan lingkungannya. Dalam hal ini, Sternber memberi langkah untuk mengembangkan pemikiran kritis anak, yaitu mengajarkan anak menggunakan proses berpikir yang benar; mengembangkan strategi pemecahan masalah; meningkatkan gambaran mental anak; memperluas landasan pengetahuan anak; dan memotivasi anak menggunakan keterampilan berpikir yang baru dipelajari.

b. Perkembangan Bahasa Anak Usia 6-8 Tahun

Seiring dengan bertambahnya usia anak, kemampuannya dalam berbahasa juga semakin meningkat, anak semakin senang membaca, bahkan beberapa diantaranya gemar menulis cerita, khususnya tentang dirinya. Dalam membaca anak mungkin mulai menikmati waktunya membaca buku cerita dan menceritakannya kembali kepada orang lain..

c. Perkembangan Sosial Anak Usia 6-8 Tahun

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam berhubungan sosial atau merupakan suatu proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi maupun moral agama. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh

⁴⁵ John W. Santrock, *Life-Span Development Jilid I* (Jakarta:Erlangga, 2002), hlm. 316.

lingkungan sosial dan proses sosialisasi orangtua mengenai berbagai aspek kehidupan sosial dan memberikan contoh dalam menerapkan norma-norma sosial dalam kehidupan sehari-hari. Apabila lingkungan sosial tersebut memberi peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka perkembangan sosial anak akan mencapai kematangan. Sebaliknya, jika lingkungan sosial anak kurang kondusif, maka anak cenderung tidak mampu melakukan penyesuaian diri, dan kurang mempedulikan norma dalam berperilaku.⁴⁶

Perkembangan sosial pada anak usia 6-8 tahun dengan adanya perluasan hubungan dengan orang dewasa dan teman lain di sekitarnya. Selain dari itu, pada usia ini anak mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya menjadi lebih luas.

d. Perkembangan Psikologi Anak Usia 6-8 Tahun

Di usia 6-8 tahun, anak memang menjadi lebih peka terhadap emosi atau perasaan, baik perasaan sendiri maupun perasaan oranglain. Selain itu, anak juga mulai membentuk sikap kemandirian. Hal ini ditandai dengan mulai mandi sendiri, memilih dan mengenakan pakaiannya sendiri, hingga menyisir rambutya sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan strategi orangtua dalam membina kecerdasan spritual anak usia dini di Dusun Sinar Jaya Desa Binanga Dua

⁴⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 156.

Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Rosmani Siregar, Skripsi dengan judul “Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja di Desa Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

Penelitian ini menyatakan bahwa peranan orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Aek Nabara Tonga. Hal ini dapat dilihat bahwa orangtua sebagai pembina menempatkan anak sebagai suatu subjek pembinaan.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif.

2. Zulhifzi Pulungan, Skripsi dengan judul “Efektivitas Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal” Penelitian ini menyatakan bahwa efektivitas Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tangga Bosi II

Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sudah bisa di katakan baik.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif

3. Ahmad Afandi, Skripsi dengan judul “Peranan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tobangkaluang Kecamatan Batang Natal”. Peneliti menyatakan bahwa Peranan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal Sudah dikategorikan baik, Karena anak sudah menjalankan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

⁴⁷ Rosmani Siregar, “Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja di Desa Aek Nabar Barumun Kabupaten Padang Lawas”, Skripsi (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015)

⁴⁸ Zulhifzi Pulungan, “Efektivitas Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, Skripsi (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2013)

⁴⁹ Ahmad Afandi, “Peranan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tobangkaluang Kecamatan Batang Natal”, Skripsi (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016)

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

Penelitian terdahulu membahas tentang pembinaan akhlak sedangkan penelitian ini membahas tentang penerapan pendidikan akhlak anak. Penelitian terdahulu membahas tentang peranan masyarakat dalam membina akhlak anak sedangkan penelitian ini membahas penerapan pendidikan akhlak anak pada usia 6-8 tahun di desa Tanjung Botung. Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis berbeda lokasi penelitiannya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas tentang akhlak anak dan mendidik menjadi anak yang shaleh dan shaleha. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama membahas bagaimana peranan penting orangtua dalam perkembangan pendidikan akhlak anak.

C. Kerangka Pikir

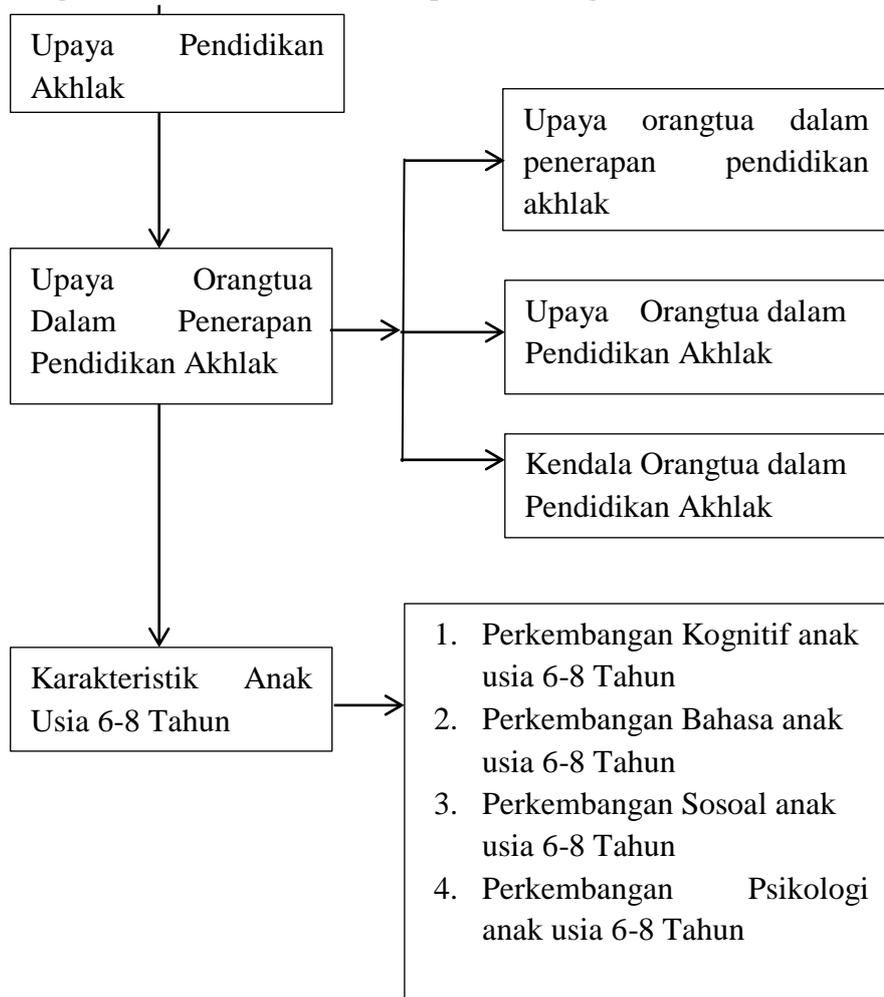
Orangtua mempunyai peranan yang penting dalam membentuk kepribadian anak. Kondisi dan cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi akhlak anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak di tentukan oleh keluarga seperti keagamaan, pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain.

Upaya orangtua terhadap pendidikan akhlak anak dalam keluarga di laksanakan dengan contoh dan teladan dari orangtua. Contoh yang terhadap pada perilaku dan sopan santun orangtua dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan ayah, perlakuan orangtua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Betapa besar pengaruh contoh dan perilaku orangtua pada anak, perkataan, cara berbicara, dan perilaku lainnya, juga cara mengungkapkan marah, gembira, sedih, dan lain sebagainya, di pelajari pula dari orangtuanya.

Maka dari itu, akhlak, sopan santun dan cara menghadapi orangtuanya, banyak bergantung kepada sikap orangtua terhadap anak.

Sejalan dengan landasan teori yang telah ditemukan, maka dapat dilihat kerangka pikirnya pada bagian di bawah ini, berikut adalah gambaran peran orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak pada anak usia 6-8 tahun di Desa Tanjung

Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei Tahun 2021 sampai dengan bulan Juli di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas merupakan kurangnya penerapan orangtua terhadap pendidikan akhlak anak-anaknya .

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis kualitatif. Dan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskriptifkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁰ Fenomena logis disini adalah penulis mendeskriptifkan secara faktual dan sistematis mengenai eksistensi peran orangtua dalam menerapkan pendidikan akhlak pada anak usia 6-8 tahun di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Disamping itu penulis juga akan menggambarkan bagaimana peran orangtua dalam

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.60.

menerapkan pendidikan akhlak anak dan apa saja faktor usaha dan penghambat orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak terhadap anak usia

6-8 tahun di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu penelitian. Pada dasarnya ada banyak jenis metode penelitian yang bisa digunakan oleh peneliti. Namun dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan di gunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode fenomena logis yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah dan model penelitian ini yaitu studi kasus.⁵¹

Berdasarkan urian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini Penulis mendeskripsikan tentang bagaimana peran orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak terhadap anak usia 6-8 tahun di Desa Tanjung

Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informasi penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Suharsimi Arikunto mengemukakan

⁵¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.5.

bahwa subjek penelitian adalah subjek yang berupa orang, gerak, dan respon sesuatu.⁵² Yang menjadi subjek penelitian atau unit analisis adalah orangtua dan anak yang berusia 6-8 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua dalam menerapkan pendidikan akhlak anak pada usia 6-8 tahun. Unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan pertimbangan, dalam hal ini unit analisis ditetapkan sebanyak 15 orangtua yang memiliki anak usia 6-8 tahun dan anak berjumlah 20 orang anak yang berusia 6-8 tahun di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

Secara operasional sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵³ Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penulis penelitian ini, yaitu. Orangtua dan anak yang memiliki usia 6-8 tahun orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak terhadap anak usia 6-8 tahun dengan orangtua yang berjumlah 15 orangtua dan 20 anak yang berusi 6-8 tahun di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Tabel 3.1
Jumlah Orangtua dan Anak Yang Menjadi Unit Analisis

No	Nama Orangtua	Nama Anak	Usia Anak
1.	Juraidah	1. Syahrini	8 tahun

⁵² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 196.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.107.

2.	Mayur hasibuan	2. Fadhillah	6 tahun
3.	Nur	3. Karisma	6 tahun
		4. Nurul	8 tahun
4.	Anni	5. Alya	7 tahun
		6. Aflah	6 tahun
5.	Yelli	7. Mika	7 tahun
6.	Juli	8. Andre	6 tahun
7.	Erma	9. Amelia	8 tahun
		10. Farel	6 tahun
8.	Azizah	11. Arya	8 tahun
		12. Fitri	6 tahun
9.	Raya	13. Jannah	7 tahun
10.	Maya	14. Kholilah	6 tahun
11.	Mintana	15. Dinda	7 tahun
12.	Hotmalan	16. Aditya	8 tahun
		17. Aidil	7 tahun
13.	Elis	18. Syakirah	7 tahun
14.	Netti	19. Riswan	7 tahun
15.	Maruba	20. Risky	8 tahun

Sumber: Data Administrasi Desa Tanjung Botung 2021

2. Data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini adalah kepala desa, tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat dalam penerapan pendidikan akhlak terhadap anak usia 6-8 tahun di Desa Tanjung Botung

Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Tabel 2
Jumlah Perangkat Desa Yang Menjadi Data Pelengkap

No	Nama	Data pelengkap
1	Loppo Hasibuan	Kepala desa
2	Arjun Daulay	Tokoh masyarakat
3	Hanafi Lubis	Tokoh agama
4	Maraguna Hasibuan	Tokoh adat

Sumber: Data dari Kepala Desa Tanjung Botung

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya terhadap objek penelitian.⁵⁴ Observasi yang dilaksanakan terjun ke lokasi peneliti dan melakukan pengamatan secara langsung (*participant observation*) tentang peran orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak terhadap anak usia 6-8 tahun di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun

Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antar penyelidik dengan subjek atau

⁵⁴ Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm.133.

responden, dan menemukan jawaban dengan cara bertatap muka. Dan wawancara juga dapat diartikan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵⁵

Wawancara yang penulis maksud disini adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab dengan orangtua, ayah dan ibu yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang peran orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak terhadap anak usia 6-8 tahun di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Aspek	Indikator	Sumber data
1	Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua terhadap penerapan pendidikan akhlak anak-anaknya di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas	1. Memberikan penghargaan dan bimbingan 2. Memberikan teladan yang baik 3. Memberikan pengawasan.	Orang Tua
2	Kendala yang dihadapi orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anakanaknya di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas?	Berbagai hal yang menjadi kendala orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anak-anaknya	Orangtua

⁵⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 149.

3	Solusi yang dilakukan oleh orangtua dalam mengatasi kendala yang dihadapi orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anaknya di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas?	Berbagai solusi yang diterapkan orangtua dalam upaya pendidikan akhlak anaknya	Orangtua
---	---	--	----------

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dari data penelitian ini, maka peneliti membuat langkah-langkah teknik penjamin keabsahan data berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong yaitu sebagai berikut.⁵⁶

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu penulis harus ikut serta menentukan dalam penentuan dalam penentuan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penulis pada latar penulis.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian penulis memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan penulis dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan penulis sebagai pembanding atas data tersebut.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langka penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menentukan kita kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang

⁵⁶ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.175-176.

tepat.⁵⁷ Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengelolaan dan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Meolong sebagai berikut:⁵⁸

1. Klasifikasi data yaitu menyeleksi data mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkumkan dan dipilih hal-hal yang pokok, dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
3. Diskriptif data yang menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematis pembahasan.

⁵⁷ Dedy Mulyana, *Metedologi Pendidikan Penelitsn Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.15.

⁵⁸ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm.157.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Tanjung Botung

Tanjung Botung merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Barumun, kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Sejarah penamaan desa Tanjung Botung berasal dari salah satu jenis tumbuhan yang berukuran kecil dan panjang, tumbuhan tersebut menjadi salah satu makanan yang banyak dikonsumsi penduduk desa yaitu tumbuhan tebu Botung. Selain sebab makanan tumbuhan tebu Botung banyak juga masyarakat yang digelari dengan marga Hasibuan Botung sehingga hal ini mendorong para ketua tokoh adat beserta tokoh masyarakat menjadikan nama desa tersebut dengan nama Desa Tanjung Botung.⁵⁹

2. Keadaan Geografis Desa Tanjung Botung

Desa Tanjung Botung merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Barumun, kabupaten Padang Lawas, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Berdasarkan keadaan geografis Desa Tanjung Botung terletak antara 01°01'07" - 01°05'23" Lintang Utara dan 99°35'52" - 99°46'23" bujur timur. Dengan ketinggian 200 - 400 meter di atas permukaan laut, adapun topografi dari desa Hutarimbaru yakni datar bergelombang dan berbukit. Luas wilayah Desa Tanjung Botung adalah 11 Km² dengan jarak 1 Km dari Pasar Sibuhuan dan 2 KM ke kantor Kecamatan Barumun Kabupaten Padang

⁵⁹ Dokumentasi Data Administrasi Kependudukan Desa Tanjung Botung Tahun 2021/2022.

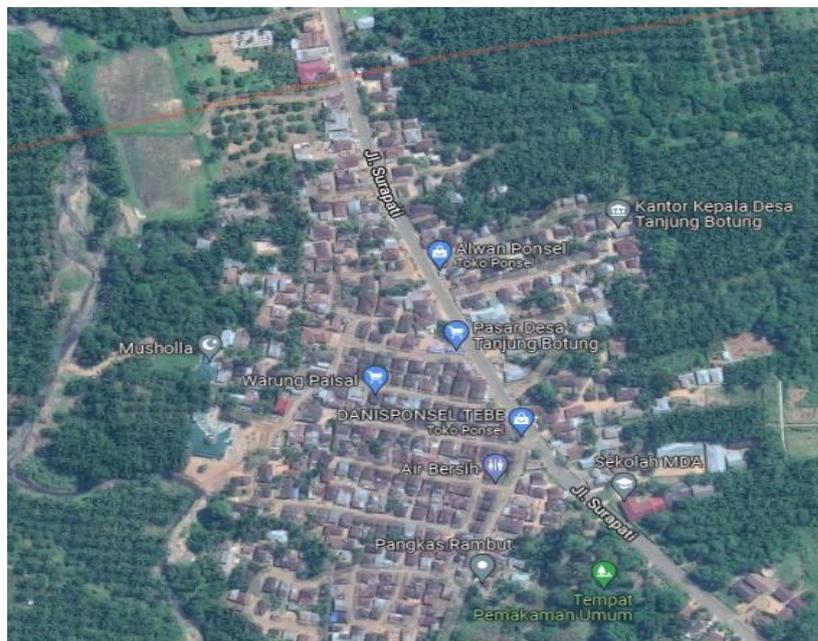
Lawas. Selanjutnya secara Administrasi, wilayah Desa Tanjung Botung memiliki batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jalan Veteran.

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Banjar Raja.

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tanjung Durian.

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Saroha.⁶⁰



Gambar 1
Peta Administrasi Desa Tanjung Botung

3. Kondisi Penduduk Desa Tanjung Botung

Secara Demografis, Desa Tanjung Botung merupakan pemukiman dengan penduduk yang beragam suku dan budaya. Berdasarkan data administrasi Desa Tanjung Botung Tahun 2021 penduduk desa Tanjung Botung diketahui sebanyak 200 kartu keluarga yang terdiri dari 800 jiwa.

Kemudian adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan penduduk

⁶⁰ Dokumentasi Data Administrasi Desa Tanjung Botung Tahun 2021-2022.

dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan⁶¹

No	Mata Pencapaian	Jumlah
1	Petani	87%
2	PNS/TNI/Polri	3%
3	Pedagang/wiraswasta	10 %
Total		100

Sumber Data: Data Administrasi Desa Tannjung Botung

Berdasarkan tabel di atas diketahui penduduk desa Tanjung Botung yang berprofesi sebagai petani berjumlah 87 persen dari total penduduk sebanyak 800 jiwa. Penduduk dengan profesi sebagai buruh tani berjumlah 3% dari total penduduk. Penduduk dengan profesi sebagai Pedagang atau wiraswasta berjumlah 10% dari total penduduk. Sesuai dengan data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk dari desa tanjung Botung berprofesi sebagai petani. Selanjutnya dari data yang dikumpulkan data jumlah penduduk berdasarkan pendidikan terakhir penduduk dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan⁶²

No	Mata Pencapaian	Jumlah
1	Perguruan Tinggi	17%
2	SMA Sederajat	63%
3	SMP Sederajat	12%
14	SD	8%
Total		100

Sumber Data: Data Administrasi Desa Tannjung Botung

⁶¹ Dokumentasi Data Administrasi Kependudukan Desa Tanjung Botung Tahun 2021/2022.

⁶² Dokumentasi Data Administrasi Kependudukan Desa Tanjung Botung Tahun 2021/2022.

Berdasarkan tabel di atas diketahui penduduk desa Tanjung Botung yang berpendidikan perguruan tinggi berjumlah 17% dari total penduduk sebanyak 800 jiwa. Penduduk dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 63% dari total penduduk. Penduduk dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 12% dari total penduduk. Penduduk dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 8%. Sesuai dengan data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk dari desa Tanjung Botung berpendidikan SMA.

4. Kondisi Sosial Penduduk Desa Tanjung Botung

Kondisi sosial masyarakat Desa Tanjung Botung sangatlah menjunjung tinggi adat istiadat. Seperti Marga sangat penting bagi masyarakat, karena dengan mengetahui marga seseorang maka mereka bisa mengklasifikasikan orang tersebut termasuk ke dalam pihak mana Mora, Kahanggi, atau Anak *boru* sebagai adat *Dalihan Natolu* yang dijunjung dan menunjukkan bahwa Secara asal usul, masyarakat suku Padang Lawas mayoritas masih terkait erat dengan suku Mandailing dan suku Angkola. Hal ini terlihat dari marga-marga yang dimiliki oleh masyarakat suku Padang Lawas, masih terkait erat kekerabatan dengan suku Mandailing dan Angkola. Marga-marga yang ada di wilayah Padang Lawas, sebagian besar juga dimiliki oleh masyarakat suku Mandailing dan Angkola. Adapun beberapa marga-marga yang terdapat pada masyarakat suku Padang Lawas khususnya di desa Tanjung Botung yakni Harahap, Pasaribu, Tanjung, Siregar, Hasibuan, Dalimunte, Pulungan, Lubis, Nasution, Daulae/Daulay dan Matondang. Selain itu berdasarkan agama yang dianut mayoritas masyarakat desa Tanjung Botung beragama Islam.

Kondisi sosial tidak lepas dari fasilitas layanan umum yang diterima oleh masyarakat. Desa tanjung Botung memiliki beberapa fasilitas kesehatan dan tempat ibadah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu antara lain:

Tabel 4.3
Jumlah Fasilitas Layanan Kesehatan dan Tempat Ibadah di Desa Tanjung Botung

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Puskesmas	1 Unit
2.	Mesjid	1 Unit
3.	Musholla	4 Unit

Sumber Data: Data Administrasi Desa Tannjung Botung

B. Temuan Khusus

1) Upaya yang Dilakukan Orangtua Terhadap Penerapan Pendidikan Akhlak Anak-Anaknya di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas

Upaya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak sangat penting. Oleh sebab itu orang tua dituntut harus mampu memberikan pendidikan dan pengarahan kepada anak-anaknya agar memiliki akhlak yang baik. di dalam Agama Islam peran orang tua dalam mendidik anak adalah menjadi yang utama agar anak tidak terjerumus ke dalam perbuatan dosa. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan beberapa informan yaitu orang tua dari anak yang berusia 6-8 tahun di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas terdapat beberapa upaya yang diberikan oleh orang tua dalam membina Akhlak anak yaitu:

a) Memberikan pengarahan dan bimbingan

Memberikan pengarahan yang berarti, memberikan keterangan atau petunjuk khusus pada anak untuk mengadakan persiapan-persiapan menghadapi hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya atau agar dilakukan dengan memperkirakan maksud dan hasil yang akan dicapai serta tindakan apa yang harus dilakukan.

Tabel 4.4
Hasil Wawancara

No	Tanggal Wawancara	Pewawancara	Sumber Data	Hasil Wawancara
1	3 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Juraidah (Orangtua)	Upaya yang saya berikan dalam pendidikan akhlak anak saya antara lain: 1) memberikan hadiah kepada anak yang memiliki akhlak yang baik. 2) memberikan pujian kepada anak-anak yang berakhlak baik. 3) Dengan memberikan arahan agar anak-anak mengetahui hal-hal yang boleh dikerjakan dan terlarang seperti memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak tentang kekuatan iman kepada Allah dan berpegang dengan ajaran-ajaran agama dalam bentuknya yang sempurna dalam waktu tertentu. 4) Selalu mengarahkan anak untuk berdoa di setiap kegiatan yang mau dilakukan mulai dari tidur, bangun

				tidur, makan dan
				mandi serta berangkat ke sekolah

2	4 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Mayur Hasibuan (Orang Tua)	<p>Saya dan keluarga saya sangat mengedepankan akhlak maka dari itu anak-anak saya juga saya tekankan agar memiliki akhlak yang mulia. Upaya yang saya lakukan adalah antaralain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan penghargaan kepada anak dengan memberikan hadiah. 2) Mengarahkan dan membimbing anak untuk selalu menghormati yang tua. 3) Menekankan sikap jujur dalam berkata walaupun salah tetap akui kesalahan dengan jujur. 4) Pembinaan ketaatan beribadah pada anak saya mengajak anak untuk sholat bersama dirumah.
3	5 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Nur (orang Tua)	<p>Upaya yang saya lakukan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada anak-anak dan 2) Menegur dan memberikan penjelasan serta arahan kepada anak saat anak salah. 3) Selalu berusaha memberikan teladan yang baik pula, baik itu dari perkataan, perbuatan, dan tingkah laku karena sebagian besar sifat dan tingkah laku anak itu di ambil dari tingkah laku

				ayahnya. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik itu dari penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan kepribadian dirinya.
4	6 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Anni (orang Tua)	<p>Setiap orangtua ingin membina dan mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang baik serta mempunyai akhlak yang terpuji. Pengarahan yang dilakukan seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengarahkan anak untuk selalu bersikap sopan dan ramah, 2) Menaati semua peraturan dan bimbingan yang dilakukan adalah membimbing anak agar menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama
5	8 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Yelli (Orang Tua)	<p>Upaya orang tua dalam mendidik anaknya itu sangat penting, dan orang tua merupakan teladan pertama dalam pembentukan akhlak anak-anaknya, terkhusus seorang ibu yang mempunyai peran utama dalam memberikan pendidikan utama bagi anak-anaknya di dalam rumah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Seorang ibu harus selalu memberikan arahan dan dorongan yang positif kepada anak dalam melakukan

				perbuatan yang baik,
--	--	--	--	----------------------

				2) Membimbing agar anak dapat mencontohi apa yang menjadi ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh ibunya
--	--	--	--	---

6	9 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Juli	<p>Cara membina ahlak anak yang baik yang saya lakukan adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada anak dalam begaul. 2) Mengawasi dan mengetahui bentuk pergaulan anak. 3) Selalu memberikan nasihat kepada anak. 4) Selain itu saya juga membimbing anak dan memberikan pengarahan yang berarti, memberikan keterangan atau petunjuk khusus pada anak untuk mengadakan persiapan-persiapan menghadapi hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya atau agar dilakukan dengan memperkirakan maksud dan hasil yang akan dicapai serta tindakan apa yang harus dilakukan.
7	10 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Loppo Hasibuan (kepala Desa)	<p>Upaya orang tua dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anakanak sangat penting agar generasi muda huta ini menjadi generasi penerus yang baik. Untuk itu saya selalu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyarankan kepada para orang tua hendaknya mampu
				<p>memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Memberikan contoh

				baik kepada anak.	karena
--	--	--	--	----------------------	--------

Berdasarkan uraian di atas dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang tua anak usia 6-8 tahun di desa Tanjung Botung dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki upaya yang sangat penting dalam mendidik dan membina ahlak anak. Upaya yang diberikan oleh orang tua sesuai dengan hasil wawancara sangat beragam mulai dari membiasakan memberikan contoh yang baik kepada anak, memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya, selalu membiasakan anak untuk menjaga ibadahnya dan memberikan nasehat kepada anak dalam bergaul dengan teman-temannya agar tidak terjerumus dalam pergaulan. Kemudian upaya lainnya yaitu orangtua membiasakan berperilaku baik dengan maksud memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Orangtua menjadi suri tauladan bagi anaknya. Mengajarkan anak dengan kisah-kisah para Nabi, sahabat Nabi dan para ulama serta kisah orang-orang soleh agar ahlak anak terbentuk.

b) Memberikan Teladan yang Baik

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan keteladanan kepada anak. Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. Pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orang tua. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan. Adapun hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Hasil
Wawancara**

No	Tanggal Wawancara	Pewawancara	Sumber Data	Hasil Wawancara
1	10 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Erma (Orangtua)	<p>Upaya yang saya lakukan dalam mendidik anak saya agar memiliki akhlak yang baik yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan teladan kepada anak saya melalui berbagai cerita akhlaknya para Nabi dan Rasul, kisah sahabat nabi, kisah para ulama dan orang-orang soleh. 2) Selalu memberikan contoh yang baik kepada anak. 3) Menjaga sikap dan wibawa di depan anak.
2	11 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Azizah (Orang Tua)	<p>Upaya saya dalam memberikan teladan kepada anak-anak yaitu dengan cara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan contoh kepada anak-anak saya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. 2) Memberikan contoh yang benar kepada anak-anak kami selaku anggota keluarga mengenai cara berbicara, bersikap, berfikir dan berupaya yang baik dan benar dalam

				keluarga dan kebiasaan sehari-hari.
3	12 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Raya (orang Tua)	Upaya yang saya lakukan antara lain: 1) Menjadi teladan yang baik terhadap perkembangan anak-anak, 2) Selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan agar anak memiliki pondasi yang baik dan memiliki sifat akhlatul kharimah dalam dirinya, baik itu seperti menyuruh mereka sholat, mengaji, maupun mengikuti kegiatan yang bermanfaat lainnya.

4	13 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Maya (orang Tua)	<p>Upaya orang tua dalam mendidik anaknya itu sangat penting, dan orang tua merupakan teladan pertama dalam pembentukan akhlak anak-anaknya, terkhusus seorang ibu yang mempunyai peran utama dalam memberikan pendidikan utama bagi anak-anaknya di dalam rumah. Dalam membina keteladanan kepada anak kami antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan pemahaman kepada anak agar
				<p>bersikap yang baik sesuai ajaran agama.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Memberikan anak teladan melalui keteladanan kisah para Nabi dan Rasul serta keteladanan terhadap orang-orang soleh.

5	14 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Mintana (Orang Tua)	<p>Keteladanan kepada anak untuk membina akhlak anak kami melakukannya dengan cara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menekankan ajaran agama kepada anakanak. 2) Langsung menyampaikan atau mencontohkan kepada anak berupa sikap, perbuatan, perkataan yang sesuai dengan akhlak islam dalam kehidupan sehari-hari seperti membiasakan anak untuk mengucapkan salam, membiasakan anak berbicara sopan dan selalu menjaga lisan dengan berkatakata yang baik.
6	10 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Loppo Hasibuan (kepala Desa)	<p>Upaya yang saya lakukan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Saya juga menerapkan hal yang sama saya meyakini

				<p>umumnya keteladanan orang tua yang lebih banyak mempengaruhi akhlak anak.</p> <p>2) Saya juga selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik serta memeriksa dan memantau kegiatan anak baik di rumah maupun di madrasah, mengajarkan tentang berperilaku baik dengan memberikan keteladanan dan contoh yang baik</p>
--	--	--	--	---

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh orangtua yaitu dengan memberikan keteladanan kepada anak. Keteladanan kepada anak diberikan dengan cara mencontohkan dan mempraktekkan akhlak-akhlak islam di depan anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua adalah sekolah pertama dan utama bagi anak-anak. Pembinaan akhlak kepada anak melalui keteladanan dengan berbagai cerita akhlaknya para Nabi dan Rasul, kisah sahabat nabi, kisah para ulama dan orang-orang soleh. Berikutnya orang tua memberikan contoh yang benar kepada anak-anak kami selaku anggota keluarga mengenai cara berbicara, bersikap, berfikir dan berupaya yang baik dan benar dalam keluarga dan kebiasaan sehari-hari.

c) Memberikan Pengawasan

Pengawasan merupakan hal yang sangat penting sekali dalam mendidik akhlak anak-anak, karena dengan pengawasan, perilaku anak dapat terkontrol dengan baik, sehingga apabila anak bertingkah laku yang tidak baik dapat langsung diketahui dan kemudian dibenarkan. Dengan demikian pengawasan kepada anak hendaknya diberikan sejak kecil, sehingga segala tingkah laku yang dilakukan oleh anak dapat diketahui secara langsung.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Wawancara

No	Tanggal Wawancara	Pewawancara	Sumber Data	Hasil Wawancara
1	15 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Hotmalan (Orangtua)	Upaya yang saya lakukan dalam memberikan pengawasan antara lain: 1) Saya mengawasi anak saya dalam bergaul agar saya mengetahui dengan siapa anak-anak bergaul, 2) Harus mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak-anak beserta temantemanya di luar rumah dan saya sering berkomunikasi dengan anak dan selalu bersilaturahmi dengan orang tua teman-temanya,

				sehingga saya bisa memantau
--	--	--	--	-----------------------------

				keadaan dan pergaulan yang dilakukan anak di luar rumah, ketika aktifitas anakanak dan teman-temanya itu positif maka orang saya memberikan dukungan terhadap aktifitas mereka, bila aktifitas mereka negatif maka kewajiban orang tua harus mencegah atau mengingatkan agar meninggalkan aktifitas yang buruk tersebut.
2	16 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Elis (Orang Tua)	Upaya yang saya lakukan antara lain: 1) Saya mengawasi anak saya dengan cara menjalin komunikasi dengan anak saya serta teman-teman anak saya. 2) Saya menanyakan apa yang mereka lakukan dan mereka bermain apa. 3) Saat bermain HP juga saya memantau anak saya apakah hal yang positif atau negatif.

3	18 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Netti (orang Tua)	<p>Saya tidak terlalu mengawasi anak saya dalam bergaul tapi saya selalu</p> <p>1) Memperhatikan</p>
				<p>pergaulan anakanak.</p> <p>2) Memberikan nasihat kepadanya karena keluarga kami adalah keluarga yang kurang mampu. Jadi dalam bergaul Riswan anak saya harus mampu menjaga diri jangan sampai membuat susah keluarga.</p>
4	19 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Maruba (orang Tua)	<p>Saya tidak bisa mengawasi anak saya selama 24 jam karena saya harus bekerja di sawah. Tetapi upaya yang saya lakukan:</p> <p>1) Setiap hari saya memberikan nasehat kepada anak saya agar hati-hati dalam memilih teman saya sampaikan itu kepadanya setiap hari.</p> <p>2) Saya tetap bertanya dengan siapa dia bermain sepulang sekolah dan mengingatkan dia.</p>

6	10 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Loppo Hasibuan (kepala Desa)	Menurut saya mengawasi anak-anak itu sama pentingnya dengan mendidik anak karena kalau kita didik tidak kita awasi anak-anak ini rentan terpengaruh baik dengan teman-temannya atau juga tempat lingkungan bermainnya
---	------------------------	----------------------------	---------------------------------------	---

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak anak yang dilakukan oleh orangtua salah satunya dengan cara memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pengawasan tersebut dilakukan dengan cara mengetahui dengan siapa anak-anak bergaul, apa yang dikerjakan oleh anak saat bermain, memberikan nasehat kepada anak agar hati-hati dalam bergaul.

2) Kendala yang Dihadapi Orangtua Dalam Penerapan Pendidikan Akhlak Anak-Anaknya di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas

Memberikan pendidikan kepada anak-anak tidak lepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh orangtua. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan beberapa hasil wawancara bersama orang tua anak-anak di Desa Tanjung Botung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Wawancara

No	Tanggal Wawancara	Pewawancara	Sumber Data	Hasil Wawancara
-----------	--------------------------	--------------------	--------------------	------------------------

1	3 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Juraidah (Orangtua)	Faktor yang menjadi kendala kami selaku orang tua dalam mendidik anak-anak agar memiliki ahlak yang baik antara lain: 1) Faktor lingkungannya yang kurang mendukung dalam membina akhlak anak-anak. 2) Faktor pergaulan anak sendiri seperti teman sebaya mereka yang memberikan pengaruh negatif,
---	--------------------	----------------------------	------------------------	--

				<p>karena di dalam rumah, orang tuanya sudah memberikan pendidikan yang baik terhadap mereka, akan tetapi ketika anak-anaknya bersentuhan dengan dunia luar, tanpa awasan dari orang tuanya maka orang tua akan sulit melihat dan memantau yang di kerjakan oleh anaknya, dan akan menjadi penghambat pula ketika anaknya melakukan perbuatan yang negatif kemudian orang tuanya tidak mengambil langkah yang bijak terhadap perbuatan anaknya, dikarenakan minimnya pengetahuan orang tuanya dalam memberi pendidikan yang baik terhadap mereka.</p>
--	--	--	--	---

2	4 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Mayur Hasibuan (Orang Tua)	<p>Kendala yang saya hadapi dalam penerapan pendidikan akhlak pada anak-anak adalah</p> <p>1) Perkembangan teknologi yang sekarang ini sangat mudah diakses oleh anak-anak sehingga sulit bagi saya mengontrol</p>
				<p>prilaku anak akibat perkembangan media informasi yang mudah mereka akses.</p> <p>2) Faktor pergaulan dan pengaruh teman-teman anak.</p>
3	5 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Nur (orang Tua)	<p>Kendala saya dalam membina akhlak anak yaitu waktu. Saya sangat jarang berada dirumah, di akibatkan saya yang bekerja dari pagi sampai sore, sehingga dalam membina anak kadang terkendalan.</p>

4	6 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Anni (orang Tua)	<p>Saya mengalami kendala dalam membina akhlak anak saya karena lingkungan pergaulannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Faktor pengaruh pergaulan Anak saya kemarin dapat mengucapkan katakata yang tidak pantas karena di dengarnya temannya mengucapkan katakata tersebut. 2) Faktor lingkungan terkadang kalau sudah main ke rumah temannya dia akan lupa sholat dan kadang kalau di panggil menunjukkan sikap yang tidak suka karena masih asyik bermain dengan temannya.
---	--------------------	----------------------------	------------------------	--

5	8 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Yelli (Orang Tua)	<p>Beberapa kendala yang dihadapi orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anak seperti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Faktor waktu yaitu minimnya waktu yang tersedia bagi orang tua dalam pembinaan akhlak pada anak menjadi suatu kendala. 2) Orang tua yang terlampau sibuk dengan pekerjaannya, biasanya kurang mempunyai waktu dalam mendidik dan melaksanakan tugasnya sebagai orang tua, yaitu membina agama anak-anaknya yang menginjak menuju masa remaja, masa-masa remaja biasanya mengharapkan bimbingan agama itu datang dari orang tuanya sendiri, yang diharapkan menjadi tokoh panutan atau tokoh ideal baginya.
6	9 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Juli	<p>Beberapa kendala yang saya hadapi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kurangnya dukungan dari orang tua dalam membina akhlak remaja, karena sebagian besar orang tua lebih sibuk dengan

				pekerjaannya di
--	--	--	--	-----------------

				<p>luar rumah, sehingga perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya tidak ia dapatkan yang semestinya menjadi tanggung jawab ayah dan ibunya.</p> <p>2) Faktor lingkungan dan pergaulan anak yang terlalu di bebaskan.</p>
7	10 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Loppo Hasibuan (kepala Desa)	<p>Kendala yang dihadapi orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak anak-anaknya di Desa Tanjung Botung itu lebih sering dialami adalah :</p> <p>1) Kurangnya pengawasan dari orang tua jadi anak-anak itu</p>

				<p>terpengaruh dari teman-temannya.</p> <p>2) Faktor lingkungan, lingkungan yang baik akan membantu proses pembentukan akhlak yang baik, dan sebaliknya lingkungan yang kurang bagus akan menghambat proses pembentukan akhlak yang baik.</p> <p>3) Faktor globalisasi dan perkembangan teknologi seperti dalam hal pengaruh teknologi HP ini kendalanya adalah minimnya pengetahuan orang tua terhadap</p>
				<p>teknologi sehingga terkadang anak-anak itu rusak ahlakunya gara-gara HP.</p>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam membina akhlak anak-anaknya seperti kendala pada waktu karena kebanyakan dari orangtua anak-anak di Desa Tanjung Botung sibuk bekerja ada yang ke sawah, berkebun dan ada yang berjualan di pasar Sibuhuan sampe sore. Hal ini menjadi kendala bagi orangtua dalam membina akhlak anak-anak. Kemudian orang tua juga terkendala dengan cepatnya perkembangan teknologi informasi yang dapat diakses oleh anak-anak baik dari HP atau dari warung internet (warnet).

3) Solusi Yang Dilakukan Oleh Orangtua Dalam Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Penerapan Pendidikan Akhlak AnakAnaknya Di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Kendala-kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam membina akhlak anak-anaknya membutuhkan solusi yang tepat agar anak-anak sebagai generasi penerus bangsa tidak terjerumus ke dalam akhlak yang tidak baik. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dapat dilihat hasil jawaban dari beberapa informan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Wawancara

No	Tanggal Wawancara	Pewawancara	Sumber Data	Hasil Wawancara
1	10 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Erma (Orangtua)	Solusi yang saya lakukan dalam mengatasi kendala saat membina akhlak anak-anak adalah :

				<p>1) Dengan memberikan perhatian khusus agar anak-anak tetap menjadikan saya orangtuanya sebagai tempatnya untuk mengadu segala yang mereka alami dengan begitu saya bisa menasehati anak saya.</p> <p>2) Memberi nasehat dengan cara lemah lembut supaya anak tersebut mudah untuk meresapinya, nasehat lemah lembut yang disengaja di buat untuk menyentuh akal budi dan perasaan anak secara langsung.</p>
2	11 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Azizah (Orang Tua)	<p>Solusi yang saya lakukan adalah</p> <p>1) Memberikan sangsi dan hukuman yang tegas kepada anak</p> <p>2) Tidak memberikan uang jajan dan tidak mengizinkannya lagi untuk bermain-main di lingkungan jika ada yang mengadu tentang keburukan akhlak anak kami.</p>

3	12 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Raya (orang Tua)	Saya menerapkan solusi untuk mengatasi kendala waktu saya dan faktor lingkungan dalam
---	------------------	----------------------	------------------	---

				<p>membina akhlak anak dengan cara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyibukkan anak dengan pendidikan. Sepulang dari sekolah saya menyuruh anak-anak untuk sekolah ke Madrasah dari pada mereka main-main. 2) Di malam hari setelah selesai makan dan sholat maghrib saya mendatangkan guru mengaji kepada mereka sampai selesai sholat Isha dan begitulah setiap hari.
--	--	--	--	---

4	13 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Maya (orang Tua)	<p>Solusi yang saya buat dalam membina akhlak anak yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membatasi pergaulan anak. 2) Membuat anak les mengaji, di dalam les mengaji ini bukan hanya belajar mengaji saja akan tetapi juga belajar menghafal AlQur'an, bacaan Sholat dan juga mengajari anak tentang doa-doa sebelum melakukan kegiatan, saya membuat anak saya les dikarenakan saya sibuk dalam
---	------------------	----------------------	------------------	--

				<p>bekerja, dengan les mengaji ii semoga akhlak anak saya juga ikut terbina.</p>
5	14 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Mintana (Orang Tua)	<p>Solusi yang saya lakukan dalam mengatasi kendala dalam membina akhlak anak saya yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mendatangkan guru mengaji bagi anak-anak kami. 2) Mengarahkannya ke mesjid agar dia terbiasa dengan ibadah dan semoga nanti dia memiliki akhlak yang baik dan menjadi anak yang

				soleha.
6	15 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Hotmalan (Orang Tua)	Solusi yang saya lakukan dalam menghadapi kendala yang dihadapi para orangtua dalam membina akhlak anak yaitu saya membuat les mengaji di rumah, tidak hanya mengaji tetapi juga dengan belajar tentang dasardasar agama.
7	16 Desember 2022	Hotni Zuchrina Lubis	Elis (Orang Tua)	Solusi terhadap beberapa kendala yang saya hadapi dalam membina akhlak anak adalah dengan membatasi waktunya bermain dan juga membatasi anak agar tidak bermain game di HP. HP digunakan saat untuk belajar saja dan itu pun saya pantau.

8	18 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Netti (Orang Tua)	Ya saya juga membuat solusi yang sama yaitu memtasai anak saya bergaul sama dengan Elis orangtua dari Syakirah teman anak saya karena anak ibu Elis seumuran dengan Anak saya. Saya rasa penggunaan HP untuk anak usia anak kami perlu dibatasi agar anak tidak meniru halhal yang tidak baik di HP itu.
	19 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Maruba (Orang Tua)	Saya membuat solusi untuk mengatasi kendala dalam mendidik akhlak anak dengan cara menjadikan anak-anak saya sebagai sahabat jadi anak-anak itu biasa saya nasehati setiap makan malam. Mengingatkan anak-anak tentang pentingnya menjaga akhlak.
8	10 Desember 2021	Hotni Zuchrina Lubis	Loppo Hasibuan (kepala Desa)	Solusi yang saya buat yaitu mengajarkan anak tentang pendidikan agama dan juga mengajak anak yang laki-laki sholat ke mesjid. Selain itu saya selaku kepala desa membuat program maghrib mengaji anak-anak mengaji di mesjid selepas Maghrib sampai Isha.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan ada beberapa solusi yang dilakukan oleh orangtua agar tetap dapat membina akhlak anaknya. Beberapa solusi tersebut seperti memberikan perhatian khusus kepada anak setiap hari agar anak-anak tetap menjadikan orangtuanya sebagai panutan dan mendengarkan nasehat-nasehat yang diberikan. Solusi berikutnya adalah dengan memberikan sangsi dan hukuman yang tegas kepada anak. Sangsi yang kami berikan seperti tidak akan memberikannya uang jajan dan tidak mengizinkannya lagi untuk bermain-main di lingkungan. Kemudian ada orang tua yang membuat solusi menyibukkan anak dengan belajar. Anak-anak disibukkan belajar agama sepulang dari sekolah dan anak yang usia 6 tahun diajak sholat ke mesjid membuat anak les mengaji. Kemudian orangtua juga membatasi waktunya bermain anak dan juga membatasi anak agar tidak bermain game di HP. HP digunakan saat untuk belajar saja dan dipantau dan tidak lupa tetap Mengingatkan anak-anak tentang pentingnya menjaga akhlak.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas diperoleh informasi bahwa dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa orangtua anak usia 6-8 tahun terkait dengan peran yang dilakukan orangtua terhadap penerapan pendidikan akhlak anak-anaknya di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas antara lain: memberikan pengarahan dan bimbingan yang berarti, memberikan keterangan atau petunjuk khusus pada anak untuk selalu bersikap sesuai dengan ajaran Islam. Membimbing anak untuk berdoa di setiap kegiatan yang mau dilakukan mulai dari tidur, bangun

tidur, makan dan mandi serta berangkat ke sekolah. Mengarahkan dan membimbing anak untuk selalu menghormati yang tua, menekankan sikap jujur dalam berkata walaupun salah tetap akui kesalahan dengan jujur.

Kemudian memberikan pengarahan dan bimbingan dengan cara memberikan dan mengarahkan anak untuk selalu bersikap sopan dan ramah, menaati semua peraturan dan bimbingan yang dilakukan adalah membimbing anak agar menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama. Upaya yang diberikan oleh orang tua sesuai dengan hasil wawancara sangat beragam mulai dari membiasakan memberikan contoh yang baik kepada anak, memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya, selalu membiasakan anak untuk menjaga ibadahnya dan memberikan nasehat kepada anak dalam bergaul dengan teman-temannya agar tidak terjerumus dalam pergaulan. Kemudian upaya lainnya yaitu orangtua membiasakan berperilaku baik dengan maksud memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Orangtua menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Mengajarkan anak dengan kisah-kisah para Nabi, sahabat Nabi dan para ulama serta kisah orang-orang soleh agar ahlak anak terbentuk.

Dengan demikian orang tua hendaknya membimbing anak sejak lahir ke arah hidup sesuai ajaran agama, sehingga anak terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama. Selain membimbing, orang tua harus memberikan pengarahan kepada anak. Memberikan pengarahan yang berarti, memberikan keterangan atau petunjuk khusus pada anak untuk mengadakan persiapan-persiapan menghadapi hal-hal yang tidak

diketahui sebelumnya atau agar dilakukan dengan memperkirakan maksud dan hasil yang akan dicapai serta tindakan apa yang harus dilakukan.⁶³

Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh orangtua dengan cara memberikan teladan yang baik kepada anak. Memberikan teladan kepada anak-anak yaitu dengan cara memberikan contoh kepada anak-anak saya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan contoh yang benar kepada anak-anak kami selaku anggota keluarga mengenai cara berbicara, bersikap, berfikir dan berupaya yang baik dan benar dalam keluarga dan kebiasaan sehari-hari. Kemudian sebagian orangtua memberikan anak teladan melalui keteladanan kisah para Nabi dan Rasul serta keteladanan terhadap orang-orang soleh. Kemudian keteladanan orangtua menjadi panutan kepada anak. Keteladanan dibentuk dengan cara langsung menyampaikan atau mencontohkan kepada anak berupa sikap, perbuatan, perkataan yang sesuai dengan akhlak islam dalam kehidupan sehari-hari seperti membiasakan anak untuk mengucapkan salam, membiasakan anak berbicara sopan dan selalu menjaga lisan dengan berkata-kata yang baik.

Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. Pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orang tua. oleh karena itu apabila orang tua hendak mengajarkan tentang makna

⁶³ Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Jakarta: Effhar Dahara Prize. 2016) hlm 71.

kecerdasan spiritual pada anak, maka orang tua seharusnya sudah memiliki kecerdasan spiritual juga.⁶⁴

Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh orangtua di desa Tanjung Botung adalah melakukan pengawasan. Pengawasan merupakan hal yang sangat penting sekali dalam mendidik akhlak anak-anak, karena dengan pengawasan, perilaku anak dapat terkontrol dengan baik, sehingga apabila anak bertingkah laku yang tidak baik dapat langsung diketahui dan kemudian dibenarkan. Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa pembinaan akhlak anak yang dilakukan oleh orangtua salah satunya dengan cara memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pengawasan tersebut dilakukan dengan cara mengetahui dengan siapa anak-anak bergaul, apa yang dikerjakan oleh anak saat bermain, memberikan nasehat kepada anak agar hati-hati dalam bergaul.

Pengawasan merupakan hal yang sangat penting sekali dalam mendidik anak-anak, karena dengan pengawasan, perilaku anak dapat terkontrol dengan baik, sehingga apabila anak bertingkah laku yang tidak baik dapat langsung diketahui dan kemudian dibenarkan. Dengan demikian pengawasan kepada anak hendaknya diberikan sejak kecil, sehingga segala tingkah laku yang dilakukan oleh anak dapat diketahui secara langsung. Selain itu pengawasan yang ketat terhadap pengaruh budaya asing juga harus dilakukan. Karena banyak sekali kebudayaan-kebudayaan asing yang secara nyata bertentangan dengan ajaran

⁶⁴ Supardi dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang tua Sibuk*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), hlm. 36.

Islam. Maka jika ketentuan-ketentuan agama dapat dipahami oleh orang tua dan dapat dilaksanakan terhadap anak, maka tidak akan terjadi masalah.⁶⁵

Selanjutnya dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui beberapa kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam membina akhlak anak-anaknya seperti kendala pada waktu karena kebanyakan dari orangtua anak-anak di Desa Tanjung Botung sibuk bekerja ada yang ke sawah, berkebun dan ada yang berjualan di pasar Sibuhuan sampe sore. Hal ini menjadi kendala bagi orangtua dalam membina akhlak anak-anak. Kemudian orang tua juga terkendala dengan cepatnya perkembangan teknologi informasi yang dapat diakses oleh anak-anak baik dari HP atau dari warung internet (warnet).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irhamna dengan judul penelitian “Analisis Tentang Kendala-Kendala yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang di MI Darussalam Kota Bengkulu tidak begitu besar, yaitu kurangnya waktu bersama anak akibat kesibukan pekerjaan di luar rumah, kurangnya pengetahuan mendidik anak tentang agama, pergaulan anak dalam lingkungan dan pemahaman dan kesadaran anak itu sendiri yang belum maksimal. Dengan hal ini anak perlu pembinaan yang lebih baik dengan pendekatan secara individu dalam pembinaan akhlak anak dengan metode nasehat, yaitu pembinaan dan bimbingan dengan pemberian nasehat secara tersendiri bagi anak yang mempunyai perilaku yang kurang baik. *Kedua,*

⁶⁵ Abd Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) hlm. 136

Kendala yang dihadapi orang tua dalam pemberian kedisiplinan belajar pada anak di MI Darussalam Kota Bengkulu adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk anak, karena disibukkan pekerjaan di luar, adanya pengaruh lingkungan anak dalam bergaul yang sangat besar serta kurangnya kesadaran anak itu sendiri dalam kedisiplinan. Hal ini dapat mempengaruhi pelaksanaan daripada pembinaan kedisiplinan belajar selama ini yang kurang optimal. Selain itu yang menyebabkan hal ini terjadi adalah kurangnya kesadaran anak itu sendiri dalam mengikuti nasehat dari para orang tua. *Ketiga*, Efektivitas pembinaan akhlak dan kedisiplinan belajar di MI Darrusalam Kota Bengkulu pada umumnya dapat dikatakan masih membutuhkan bimbingan, terutama keadaan akhlaknya, namun demikian ada sebagian kecil perilaku anak tersebut menunjukkan akhlak yang belum seluruhnya baik dan kedisiplinan belajar. Hal ini berarti tidak ada yang mempunyai akhlak yang terlalu jelek dan tercela terhadap orang tua maupun orang lain.⁶⁶

Dari kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam membina akhlak anak beberapa solusi yang dilakukan oleh orangtua agar tetap dapat membina akhlak anaknya. Beberapa solusi tersebut seperti memberikan perhatian khusus kepada anak setiap hari agar anak-anak tetap menjadikan orangtuanya sebagai panutan dan mendengarkan nasehat-nasehat yang diberikan. Solusi berikutnya adalah dengan memberikan sanksi dan hukuman yang tegas kepada anak. Sanksi yang kami berikan seperti tidak akan memberikannya uang jajan dan tidak mengizinkannya lagi untuk bermain-main di lingkungan.

⁶⁶ Irhamna. Analisis Tentang Kendala-Kendala yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu. *Jurnal Al Bahtsu*. Vol. 1 No 1 Juni 2016. hlm. 65

Kemudian ada orang tua yang membuat solusi menyibukkan anak dengan belajar. Anak-anak disibukkan belajar agama sepulang dari sekolah dan anak yang usia 6 tahun diajak sholat ke mesjid membuat anak les mengaji. Kemudian orangtua juga membatasi waktunya bermain anak dan juga membatasi anak agar tidak bermain game di HP. HP digunakan saat untuk belajar saja dan dipantau dan tidak lupa tetap Mengingatkan anak-anak tentang pentingnya menjaga akhlak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut yaitu:

1. Upaya yang dilakukan orangtua terhadap penerapan pendidikan akhlak anaknya di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas meliputi memberikan pengarahan dan bimbingan agar anak selalu bersikap sesuai dengan akhlak islam, memberikan keteladanan yang baik dengan cara memberikan contoh secara langsung bagaimana bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran islam serta menceritakan berbagai kisah keteladanan Nabi dan Rasul, sahabat Nabi dan para ulama serta kisah orang-orang soleh agar ahlak anak terbentuk. Memberikan pengawasan kepada anak dalam bergaul dan bermain agar anak tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah.
2. Beberapa kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam membina akhlak anaknya seperti faktor lingkungannya sendiri yaitu teman sebaya mereka yang memberikan pengaruh negatif terhadap anak. Kendala pada waktu karena kebanyakan dari orangtua anak-anak di Desa Tanjung Botung sibuk bekerja. Kemudian orang tua juga terkendala dengan cepatnya perkembangan teknologi informasi yang dapat diakses oleh anak-anak baik dari HP atau dari warung internet (warnet).
3. Beberapa Solusi yang dilakukan oleh orangtua dalam membina akhlak anak seperti memberikan perhatian khusus kepada anak agar anak-anak tetap

menjadikan orangtuanya sebagai panutan dan mendengarkan nasehat yang diberikan. Memberikan sangsi dan hukuman yang tegas kepada anak, menyibukkan anak dengan belajar dan membatasi waktunya bermain anak dan juga membatasi anak agar tidak bermain game di HP.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran sesuai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak anak harus terus di lakukan, baik itu orang tua maupun oleh masyarakat. Karena pembinaan akhlak anak itu tidak mengharuskan orangtuanya saja yang membina melainkan peran masyarakat juga diperlukan. Agar remaja tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan dengan cara saling memberikan nasehat yang baik kepada anak.
2. Para orang tua hendaknya mampu memberikan yang terbaik untuk anaknya, dan mampu memberikan contoh untuk baik pula kepada mereka karena anak merupakan mutiara yang dititipkan kepada kita sebagai orang tua, maka rawatlah dan jagalah mutiara itu dengan sebaik-baiknya agar menjadi generasi anak islam yang kuat secara keimanan dan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010
- Chatibul Umam dkk, *Aqidah Akhlak*, Kudus: Menara Kudus, 2003.
- Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo Lestari, 1998
- Dedy Mulyana, *Metedologi Pendidikan Penelitisn Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2010
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif filsafat*, Jakarta: Kencana, 2014
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakulkarimah*, Bandung: CV. Diponegoro, 1993.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikn Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000
- Marzuki, *Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antara Sesama Manusia dalam Perspektif Islam*, Jurnal Humanika Vol. 9 No. 1 Maret 2009.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Mohammad Daud Ali, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2000
- Nana Syaodih Sukmadimata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994

- Ramayus, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta: Hamza, 2007
- Sayid sabiq, *Unsur-unsur Dinamika dalam Islam*, Jakarta: PT. Intermedia, 1981
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syarifah Habibah, *Ahlak dan Etika dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar vol. 1 No. 4 Oktober 2015
- Tim Penyusun dan Penerjemah, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kementerian Agama, 1957
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 30.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Orangtua :

Usia Anak :

1. Meneliti bagaimana cara orangtua dalam mendidik akhlak anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
 - a. Meneliti akhlak tercela anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
 - b. Meneliti akhlak mulia di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Meneliti bagaimana perananan orangtua dalam menerapkan pendidikan akhlak anak.
 - a. Meneliti meneliti bagaimana cara orangtua dalam melakukan pendidikan akhlak anak.
 - b. Meneliti peran orangtua dalam menjalani hubungan yang baik dengan anak.
 - c. Meneliti peran keluarga sebagai pendidik untuk anak sehingga anak memiliki akhlak mulia.
3. Meneliti apa saja kendala yang dihadapi oleh orangtua untuk membentuk pendidikan akhlak anak.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara bapak atau ibu dalam membangun dan menjalin hubungan yang baik melalui pemberian kasih sayang kepada anak?
2. Apakah bapak atau ibu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak?
3. Bagaimana contoh teladan yang bapak atau ibu berikan?
4. Bagaimana cara bapak atau ibu dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak?
5. Apakah penyebab terjadinya faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan akhlak anak?
6. Apa kendala bapak/ibu dalam menerapkan pendidikan akhlak anak?
7. Bagaimana solusi bapak/ibu mengatasi kendala dalam menerapkan pendidikan akhlak anak?
8. Bagaimana perkembangan akhlak anak dalam penerapan pendidikan akhlak anak yang telah bapak atau ibu lakukan?

DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara dan observasi bersama kepala desa Tanjung Botung, 10 Desember 2021.



Gambar 2. Wawancara dan observasi bersama Ibu Yelli, 08 Desember 2021.



Gambar 3. Wawancara dan observasi bersama Ibu Maruba, 19 Desember 2021.



Gambar 4. Wawancara dan observasi bersama Ibu Mayur, 04 Desember 2021.



Gambar 5. Wawancara dan observasi bersama Ibu Erma, 10 Desember 2021.